

PENGARUH PEMBINAAN MENTAL KEAGAMAAN TERHADAP PRAJURIT TNI
KOSEK HANUDNAS III MEDAN POLONIA

SKRIPSI

Di Ajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-sarat Mencapai Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh

LENDA JURMIANA

NIM. 0401163014

PROGRAM STUDI

PROGRAM STUDI: AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM



FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA
UTARA
MEDAN
2020 M/1441 H

PERSETUJUAN

Skripsi berjudul:

**PENGARUH PEMBINAAN MENTAL KEAGAMAAN TERHADAP
PRAJURIT TNI KOSEK HANUDNAS III MEDAN POLONIA**

Oleh :

LENDA JURMIANA

NIM: 0401163014

Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
(S.1) pada Program Studi Aqidah Filsafat: Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi
Islam UIN Sumatera Utara Medan

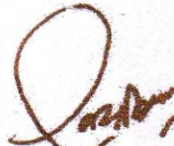
Medan, 29 September 2020

Pembimbing I



Dr. Hj. Dahlia Labis, M.Ag
NIP.195911101986032004

Pembimbing II



Abrar M. Dawud Faza, MA
NIP.197911292009121003

PERNYATAAN

Kami Pembimbing I dan Pembimbing II yang digunakan untuk membimbing skripsi dari mahasiswa :

Nama : Lenda Jurmiana
Tempat/Tgl. Lahir : Tapu-Tapu, 25 Juni, 1998
NIM : 0401163014
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Pembinaan Mental Keagamaan Terhadap Prajurit TN Kosek Hanudnas III Medan Polonia

Berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah berdasarkan ketentuan yang berlaku dan selanjutnya dapat di mnaqasahkan.

Medan, 15 Oktober 2020

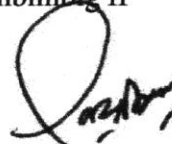
Pembimbing I



Prof. Dr. Hj. Dahlia Lubis, M.Ag

NIP: 195911101986032001

Pembimbing II



Abrar M. Dawud Faza, MA

NIP: 197911292009121003

PENGESAHAN

Skripsi berjudul **“PENGARUH PEMBINAAN MENTAL KEAGAMAAN TERHADAP PRAJURIT TNI KOSEK HANUDNAS III MEDAN POLONIA”**. An. **LEND A JURMIANA** Nim. **0401163014**, Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sajana (S.1) Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal 15 Oktober 2020.

Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana (S.1) pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam.

Medan, 15 Oktober 2020
Penitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Sajana (S.1) Fakultas Ushuluddin
dan Studi Islam
UIN Sumatera Utara Medan

Ketua

(Dra. Mardhiah Abbas, M.Hum)
NIP: 196208211995032001

Sekretaris

(Dra. Endang Ekowati, MA)
NIP: 196901162000032002

Anggota Penguji

1.(Prof. Dr. Hj. Dahlia Lubis, M.Ag)
NIP: 195911101986032004

2.(Abrar M. Dawud Faza, MA)
NIP: 197911292009121003

3.(Dr. Elly Warnisyah Harahap, M.Ag)
NIP: 196703202007012026

4.(Faisal Riza, M.A)
NIP: 198206072009121004

Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddi dan Studi Islam
UIN SU Medan

Prof. Dr. Katimin, M.Ag
NIP: 196507051993031003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : LENDA JURMIANA
NIM : 0401163014
Jurusan : AQIDAH FILSAFAT ISLAM
Tmpt/Tgl Lahir : Tapu-Tapu , 25 Juni 1998
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN
Sumatera Utara Medan
Alamat : Dusun Tapu-Tapu, Desa Hutagodang, Kecamatan Sungai
Kanan, Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul
**“PENGARUH PEMBINAAN MENTAL KEAGAMAAN TERHADAP
PRAJURIT TNI AU KOSEK HANUDNAS III MEDAN POLONIA”** benar-
benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, maka kesalahan
dan kekeliruan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 11 September 2020

Yang membuat pernyataan



Lenda Jurmiana

0401163014

ABSTRAK



Nama : Lenda Jurmiana
Nim : 0401163014
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam
Pembimbing I : Dr. Hj. Dahlia Lubis, M. Ag
Pembimbing II: Abrar M.Dawud Faza, MA
Judul Skripsi : Pengaruh Pembinaan Mental Keagamaan Terhadap Prajurit TNI AU Kosek Hanudnas III Medan Polonia.

Kata Kunci: Mental Keagamaan, Prajurit TNI AU

Penelitian ini membahas tentang Pembinaan mental keagamaan Tentara Nasional Indonesia di Lanud Soewondo Medan Polonia. Dalam membentuk prajurit yang berkualitas, baik untuk dirinya maupun agamanya diadakan program pembinaan mental keagamaan. Dengan adanya kegiatan bintal ini untuk meningkatkan kepribadian yang lebih baik lagi dari sikap maupun perilaku. Pembinaan terbentuk karena banyaknya prajurit yang kurang mengontrol emosinya dalam menjalankan tugasnya karena Prajurit dilatih dalam keadaan yang sangat keras dan disiplin.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung kepada subjek yang diteliti, untuk mendapatkan data-data dari permasalahannya. Program pembinaan mental keagamaan Lanud Soewondo merupakan sarana pembentukan jati diri prajurit agar memiliki mental yang sehat serta memegang teguh ajaran Islam sehingga bisa menjadikan panutan untuk prajurit dan masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bentuk pembinaan mental keagamaan di kosek hanudnas III medan polonia bahwa menuntut ilmu adalah hal yang paling wajib yang dilakukan setiap insan, karena menuntut ilmu merupakan ibadah sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW. metode ini dilaksanakan melalui kegiatan pengajian rutin, yasin, tahlil, peringatan hari besar islam dan lain sebagainya. Faktor pendukung dalam upaya pembinaan mental keagamaan ini adalah jiwa religius anggota TNI itu sendiri, kerukunan hidup antar umat beragama yang berada dilingkungan markas serta lingkungan militer yang disiplin. sedangkan faktor penghambatnya ialah perbedaan karakter atau kepribadian antar Anggota TNI.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : LENDA JURMIANA
NIM : 0401163014
Jurusan : AQIDAH FILSAFAT ISLAM
Tmpt/Tgl. Lahir : Tapu-Tapu , 25 Juni 1998
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN
Sumatera Utara Medan
Alamat : Dusun Tapu-Tapu, Desa Hutagodang, Kecamatan
Sungai Kanan, Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “PENGARUH PEMBINAAN MENTAL KEAGAMAAN TERHADAP PRAJURIT TNI AU KOSEK HANUDNAS III MEDAN POLONIA” benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, maka kesalahan dan kekeliruan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 11 September
2020

Yang membuat pernyataan



Lenda Jurmiana

0401163014

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil Alamiin, segala puji bagi Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik sesuai dengan waktu yang direncanakan. Sholawat dan salam disampaikan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah memberikan risalah Islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia.

Adapun judul skripsi ini ialah “Pengaruh Pembinaan Mental Keagamaan Terhadap Prajurit TNI AU Kosek Hanudnas III Medan Polonia”. Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi strata satu dalam memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag), Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Banyak hambatan dan kendala yang dialami penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini, Penulis menyadari tanpa bantuan dan upaya berbagai pihak penulis tidak akan dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang direncanakan. Oleh karena itu penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang rendah hati untuk membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, terkhususnya kepada :

1. Tercinta kepada kedua Orang Tua penulis, mama Maspuan Harahap dan Ayah Muhammad Ilin Sagala, yang telah memberikan kasih sayang, mendidik, membesarkan, banyak memberikan

pelajaran yang berarti dalam menghadapi hidup, selalu ada disaat saya membutuhkan, kalian adalah inspirasi serta motivasi untuk saya. Terimakasih banyak atas kasih sayang serta jasa-jasa mama dan ayah yang takkan pernah bisa saya balas dengan setimpal. Semoga Allah SWT selalu menyayangi mama dan ayah dunia akhirat.

2. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Prof. Dr. Katimin, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Mardiah Abbas, M.Hum selaku Ketua Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Universitas Sumatera Utara.
5. Ibu Dra. Endang Ekowati, M.Ag selaku Sekertaris Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
6. Ibu Dr. Hj. Dahlia Lubis, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang tulus serta sabar memberikan bimbingan, masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan Ibu.
7. Bapak Abrar M. Dawud Faza, MA selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dan masukan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan Bapak.
8. Bapak Dr. H. Wirman selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA)

yang selalu memberikan motivasi serta dukungan selama masa perkuliahan, Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah bapak berikan.

9. Bapak Heru Syahputra M.Ag selaku Dosen yang memberikan banyak ilmu serta dengan tulus dan penuh hati dalam membimbing saya serta teman-teman mengerjakan skripsi. Semoga Allah SWT membalas kebaikan bapak lebih lagi dari apa yang bapak berikan.
Aamiin

10. Bapak dan Ibu Dosen yang memberikan ilmunya kepada penulis selama belajar di Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dan ikut serta dalam penyelesaian skripsi ini.

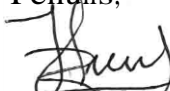
11. Bapak Kapten Sus Mirza, selaku Bintal di Kosek Hanudnas III Medan Polonia yang telah membantu serta memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian hingga skripsi ini selesai.

12. Kepada seluruh anggota dan prajurit yang telah memberikan keterangan serta data yang bersangkutan dengan judul skripsi penulis sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini.

13. Yang tersayang saudara-saudara saya, kakak saya Jahrona Sagala Amd Keb, Desi Rawani Sagala SE, Adik-adik saya Ahyarul Juanda Sagala dan Anni Mardia Sagala yang turut serta hadir dalam kehidupan saya, yang selalu memberikan saya semangat.

14. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan saya Wisda Pangesti, Irohtul Abidah Sinambela dan Dwi Maya Puspita Sipahutar yang selalu menyokong dan memberikan semangat dan kasih sayang kepada saya selama perkuliahan berjalan hingga penyelesaian tugas akhir skripsi ini terselesaikan. Semoga kita semua sukses dunia akhirat.

Penulis yang tak luput memiliki keterbatasan dalam hal wawasan, pengalaman, pengetahuan serta ilmu yang rendah dalam pembuatan skripsi ini. Maka dari itu, penulis berharap agar pembaca memberikan kritik serta saran yang bersifat membangun dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi saya selaku penulis dan pembaca pada umumnya

Medan Agustus
2020
Penulis,

Lenda Jurmiana
Nim. 0401163014

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Batasan Istilah.....	6
D. Tinjauan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Metode Penelitian.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II GAMBARAN UMUM PENELITIAN.....	14
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	14
B. Profil Lanud Medan.....	16
C. Tentara Nasional Indonesia.....	19
D. Prajurit TNI AU Medan Polonia.....	23
BAB III LANDASAN TEORI.....	26
A. Pembinaan Mental.....	26
B. Mental Keagamaan Dalam Islam.....	33
BAB IV TEMUAN DAN ANALISIS PENELITIAN.....	42
A. Pembinaan Mental Prajurit TNI Kosek Hanudnas III Medan Polonia.....	42
B. Faktor Pendukung Pembinaan Mental.....	53
C. Faktor Penghambat Pembinaan Mental.....	57
BAB V. PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu kebanggaan bahwa kemerdekaan bangsa Indonesia bukan hasil dari pemberian atau hadiah dari bangsa lain, melainkan hasil dari perjuangan dan pengorbanan oleh seluruh rakyat Indonesia yang berusaha untuk memerdekakan Indonesia dari tangan para penjajah.

Selain rakyat, dibalik kemerdekaan Indonesia juga ada peran penting TNI yang berpegang teguh pada jati dirinya. Jati diri tersebut merupakan kode etik (pedoman hidup) TNI. Pedoman hidup itu harus dijunjung tinggi oleh para TNI, baik dalam kegiatan pribadi maupun dalam menjalankan tugasnya.

Tentara Nasional Indonesia adalah satu bagian dari Angkatan Bersenjata Republik Indonesia yang bertanggung jawab atas operasi pertahanan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Jendral Soedirman sebagai seorang tokoh perjuangan kemerdekaan mengucapkan shat dan kuatumpah pada tanggal 25 Mei 1945 dalam rangka meningkatkan semangat perjuangan anggota TNI yang berbunyi sebagai berikut.

Atas nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, demi Allah, Kami atas nama segenap anggota Markas Besat Umum Tentara dan Kepala Jawatan dan bagian termasuk Kementerian Pertahanan serta

Pimpinan Tentara dalam Devisi.¹

¹ Mulyadi, Islam dan Kesehatan Mental. (Jakarta: Kalam Mulia, 2017), Hlm 23.

1. Sanggup mempertahankan Kedaulatan dan Kemerdekaan Negara Republik Indonesia yang telah diproklamasikan pada tanggal 17 Agustus sampai titik darah penghabisan.
2. Sanggup taat dan tunduk pada Pemerintah Negara Republik Indonesia dan mempertahankan kemerdekaan bulat-bulat.

Berdasarkan isi sumpah tersebut, Jendral Soedirman telah meletakkan pondasi semangat perjuangan yang sangat besar dalam diri TNI agar selalu meyakini perjuangannya yang disertai dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Adalah suatu keyakinan bahwa iman yang tinggi adalah pedoman dalam mempertanggung jawabkan setiap tindakan kepada Allah SWT. Selain itu, prajurit TNI selalu taat dan rela berkorban, dengan kemampuan mengendalikan emosi demi keamanan bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

TNI mempunyai sikap teguh dan tanggung jawab kepada perjuangan dalam merebut dan mempertahankan Kemerdekaan Indonesia. Sikap teguh dan tanggung jawab tersebut sebagai Bayangkari Negara, sekaligus menjadikan dirinya sebagai benteng atau perisai Negara dan masyarakat Indonesia.

Hal ini bisa terwujud apabila TNI mampu menjunjung tinggi kepercayaan yang dilimpahkan rakyat dan bangsa Indonesia untuk menampilkan diri sebagai pengaman, pengayom rakyat dan bangsa Indonesia yang diandalkan terhadap setiap bentuk propaganda, agitasi, infiltrasi, intrik, intervensi, dan provokasi yang merugikan kepentingan

rakyat dan bangsanya.²

Di samping itu, TNI memiliki semangat yang tinggi sebagai kesiapan diri untuk ikhlas berkorban, tidak mengenal kata menyerah, tahan menderita dan senantiasa mengutamakan kepentingan rakyat, bangsa dan negaranya. Disamping kewaspadaan dan disiplin yang ketat, kemauan dan kemampuan, serta kesanggupan diri setiap prajurit TNI untuk meningkatkan profesionalisme.

Pada umumnya masyarakat menganggap militer yang dibekali senjata cenderung bertindak refresif dan agresif dalam memaksakan kehendaknya kepada golongan lain. Salah satu alasan pelatihan adalah untuk menjadikan mereka mampu melakukan agresi terkontrol dalam pertempuran, namun terdapat banyak bukti terjadinya brutalisme dari kehidupan militer.

Organisasi militer biasanya sangat otoriter, personil yang berpangkat rendah mempunyai resiko mendapatkan perlakuan sewenang-wenang dan mendapat sanksi dari perwira yang lebih tinggi pangkatnya. Seiring waktu berjalan, Prajurit TNI sebagai benteng pertahanan dan keamanan Negara juga sering tersandung berbagai masalah seperti masalah narkoba, kekerasan, penculikan, pembunuhan dan sebagainya.

Seharusnya keberadaan mereka sebagai benteng pertahanan dan keamanan Negara menghadirkan rasa aman bagi bangsa dan Negara

² [https://DewiKasmira.or.id/Upaya Pembinaan Mental Tentara Nasional Indonesia/](https://DewiKasmira.or.id/Upaya%20Pembinaan%20Mental%20Tentara%20Nasional%20Indonesia/), Akses tanggal 25 bulan 11 tahun 2019. Jam 8.30

bukan menjadi kekhawatiran. Banyak masyarakat yang beranggapan bahwa TNI itu kasar dan arogan.

Perilaku TNI yang menyalahi etika disebabkan oleh doktrin kekerasan yang dirasakan oleh anggota TNI selama masa pelatihan maupun masa dinas. Kehidupan dan masa pelatihan yang keras, pertempuran, kebebasan yang terbatas, disiplin waktu, hukuman yang didapatkan, telah disalah artikan maksud dan tujuannya. Selama masa itu pula, emosi mereka terkungkung dan akhirnya meledak jika mereka berada diluar markas atau asrama.

Jika mereka keluar atau izin, mereka bagaikan burung yang terlepas dari sangkarnya. Hal ini membuktikan bahwa para anggota TNI seperti yang diharapkan belum mampu mengendalikan emosi atau mental mereka.³

Islam sebagai Rahmatan Lil'Alamin secara tegas melarang tindakan kekerasan demi mencapai tujuannya. Secara etika dan moral tidak ada alasan yang bisa dibenarkan untuk melakukan tindakan kekerasan. Kalau ada tindakan-tindakan kekerasan yang dilakukan oleh kelompok muslim tertentu maka yang menjadi persoalan bukan karena ajaran etika-moral Islam, melainkan bersumber pada perilaku muslim yang tidak islami.

Tentara merupakan manusia terdidik dan diharapkan memiliki mental yang sehat dan kuat. Karena kesehatan mental mampu untuk

³ H.M.Arifin,Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi (Jakarta:Bumi Aksara,1999)Hlm 123

menyesuaikan diri dengan diri sendiri., dengan orang lain, dan dengan masyarakat dimana ia hidup. Kesehatan mental tidak hanya jiwa yang sehat berada dalam tubuh yang sehat (means sana in copere sano), tetapi juga suatu keadaan yang berhubungan erat dengan seluruh eksistensi manusia. Itulah suatu keadaan kepribadian yang bercirikan kemampuan seseorang untuk menghadapi kenyataan dan untuk berfungsi secara efektif dalam suatu masyarakat yang dinamik.

Ini menunjukkan bahwa perilaku seseorang bisa dibentuk dan bisa juga diubah. Namun demikian, Fase pertumbuhan seseorang memainkan peranan penting dalam pembentukan perilakunya. Allah SWT menurunkan utusan untuk menemukan jalan yang bisa menjadikan manusia menjadi pribadi yang lurus. Sesuai dengan tuntutan Islam.

Allah SWT Berfirman:

هَذَا بِأَمْرِ اللَّهِ إِلَىٰ أَيْعَادُو. أَرِيذْنُو أَرشَبْمُو ادِهَاشْدَكْ أَنلسرَأ أَنَا بِي بِنَلَا أَهْيَأْ أَيِ
رِينْمَ أَجَارَسُو

“ Hai Nabi, sesungguhnya Kami mengutusmu untuk menjadi saksi dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, dan untuk menjadi da’I (penyeru) kepada (agama) Allah dengan izin NYA dan untuk menjadi cahaya yang menerangi” (Al-Ahzab 33:45-46).

Salah satu misi kerasulan sebagaimana impormasi ayat diatas adalah da’iyan illallah sebagai da’I yang menyeru kejalan Allah SWT. Bukan untuk menyeru kepada selain Allah, berupa ideology, isme-isme dan kepercayaan hidup lainnya. Dakwa hanyalah berorientasi mengajak

manusia agar menyembah Allah SWT semata.⁴

Pembinaan pada prajurit yang mengaitkan tentang apa yang telah dibawa oleh para Nabi terdahulu untuk menyerukan agama Allah dengan membentuk kepribadian yang mantap dan mental yang kuat dalam mengangkat agama Islam dan menjadikan Allah Tuhan yang satu.

Sebagaimana penjelasan diatas, penulis ingin mengangkat tulisan sebagai bahan penelitian yang berpedoman bahwa prajurit merupakan manusia biasa, dapat menciptakan kebenaran, melindungi bangsa dan Negara, namun dapat mengakibatkan hal buruk bagi diri sendiri dan orang lain. Hingga islam telah memberikan jalan yang lurus dalam kehidupan ini dengan pembinaan mental beragama yang dapat menjadikan seseorang lebih baik dengan nilai-nilai kemanusiaan dengan mental yang baik serta berpegang teguh dengan syariat Islam yang menjadikannya semakin dekat dengan Allah SWT.⁵

Maka atas dasar itulah penulis tertarik membahas persoalan ini secara mendalam dalam bentuk skripsi dengan judul “Pembinaan Mental Beragama Prajurit TNI Kosek Hanudnas III Komando Sector Pertahanan Udara Nasional Medan Polonia”

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam skripsi ini adalah:

1. Apa yang dimaksud dengan mental keagamaan?

⁴ Q.S.Al Ahzab/33:45-46

⁵ [http://Dian.Putra.or.id/Analisis.Pembinaan.Mental.Rohani.Islam./](http://Dian.Putra.or.id/Analisis.Pembinaan.Mental.Rohani.Islam/)

2. Bagaimana pembinaan mental keagamaan dalam islam?
3. Bagaimana pembinaan mental keagamaan prajurit TNI kosek Hanudnas III Medan Polonia?

C. Batasan Istilah

Untuk membatasi pembahasan dalam skripsi ini, maka penulis perlu memberikan batasan-batasan yang akan diteliti.

1. Pembinaan, pembinaan adalah suatu usaha,tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Secara umum pembinaan disebut sebagai sebuah perbaikan terhadap pola kehidupan yang direncanakan.

Di dunia pendidikan,pembinaan tersebut dititik beratkan kepada pembentukan mental anak atau remaja agar tidak mengalami penyimpangan.

2. Mental, Menurut kamus besar bahasa Indonesia (kbbi),”mental” berhubungan erat dengan bathin dan watak manusia. Artinya,”mental” adalah tabiat atau sifat bathin manusia yang mempengaruhi segala perilaku atau budi pekerti. Terwujudnya keserasian yang sungguh-sungguh antar fungsi-fungsi kejiwaan dan terciptanya penyesuaian diri antara manusia dengan dirinya sendiri dan lingkungannya.
3. Islam, Islam adalah agama realitas, mengetahui dan menyadari kepentingan,tabiat,watak,bakat dan keinginan manusia sebagai

mahluk yang diciptakan memiliki fitrah kejadian dan instink. Karena itu ajaran Islam bukanlah ajaran yang hanya bergelimang dalam hal-hal 'ubudiyah semata,yaitu yang bersifat ukhrawi,tetapi juga memberikan pedoman bagi umatnya dalam kehidupan duniawi.bukan saja untuk kepentingan rohani tetapi juga untuk kepentingan jasmani.⁶

4. TNI, Tentara Nasional Adalah nama sebuah angkatan perang dari Negara Indonesia. Pada awal dibentuk bernama Tentara Keamanan Rakyat kemudian berganti nama menjadi Tentara Republik Indonesia dan kemudian diubah lagi namanya menjadi Tentara Nasional Indonesia hingga saat ini.

Untuk itu penulis akan membatasi pada peran Pembina di Kosek Hanudnas III Medan Polonia dalam membangun mental keagamaan yang baik dan benar pada prajurit Kosek Hanudnas III Medan Polonia pada program pembinaan mental beragama serta komentar para prajurit Kosek Hanudnas III Medan Polonia yang menjadi Anggota.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pembinaan mental beragama di Kosek Hanudnas III Medan Polonia.
- b. kegiatan pembinaan mental beragama di Kosek Hanudnas III

⁶ Husnel Anwar Matondang, Islam Kaffah, (Medan: Perdana Publishing, 2017), Hlm 90

Medan Polonia.

- c. Menjadi bahan pustaka dan pembelajaran untuk jurusan Aqidah Filsafat Islam di UIN Sumatera Utara Medan yang diterapkan di Kosek Hanudnas III Medan Polonia.

2. Manfaat Penelitian

- a. Menjadi pengetahuan tentang pembinaan mental beragama Kosek Hanudnas III Medan Polonia dan menjadi bahan informasi di Perpustakaan Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara Medan.
- b. Memberikan nilai positif serta referensi bagi Pembina serta gambaran proses pelaksanaan juga metode yang tepat dalam program mengantisipasi terjadinya berbagai permasalahan pada kalangan prajurit sehingga menjadi manusia yang kuat badan dan mental.
- c. Kosek Hanudnas III Medan Polonia, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi acuan mendasar khususnya bagi pihak satuan batalyon atau elemen lainnya terutama dalam menumbuh kembangkan nilai-nilai keagamaan terhadap prajurit agar memiliki akhlak dan mental yang lebih baik.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penulisan ini, penulis memaparkan bentuk penelitian, yaitu menggunakan pendekatan kualitatif, yang bermaksud untuk memahami

fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, Dilihat dari segi permasalahannya yaitu untuk mengetahui Pembinaan Mental Keagamaan pada TNI AU Kosek Hanudnas III Medan Polonia, maka penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Yang dimaksud data deskriptif adalah yang bertujuan membuat gambaran, lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai data, sifat-sifat serta hubungan fenomena yang diteliti.⁷

2. Sumber data

Adapun sumber data yang digunakan untuk penelitian ini ada dua sumber data yaitu primer dan skunder.

- a. Sumber data primer, yaitu data yang digunakan langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Lanud Soewondo beserta beberapa anggota atau prajurit Lanud Soewondo yang masih aktif.
- b. Sumber data skunder adalah data yang didapat dari orang lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya. Sumber data skunder ini meliputi komentar, interpretasi, atau pembahasan tentang materi original. Adapun sumber data skunder dalam penelitian ini adalah buku, dokumen, internet, maupun informasi lain yang relevan dengan penelitian ini.

⁷ <https://afidburhanuddin.wordpress.com/perkuliahan/pbsi/metode-penelitian/>

3. Penetapan Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat yang akan dijadikan penelitian adalah TNI Kosek Hanudnas III Medan Polonia, alamat Jl. Komodor Muda Adi Sucipto. Suka Damai, Kec. Medan Polonia, Kota Medan, Sumatera Utara.

Adapun penulis memilih tempat ini didasarkan pada alasan sebagai berikut:

- a. Pembinaan mental beragama merupakan pelaksanaan kegiatan rohani yang amat penting di Kosek Hanudnas III Medan Polonia dalam membangun mental beragama prajurit sebagai petugas Negara.
- b. Lokasi tempat penelitian yang strategis untuk dijadikan tempat penelitian karena dekat dengan tempat tinggal penulis.
- c. Ketertarikan peneliti untuk mengetahui lebih jauh mengenai analisis pembinaan mental beragama pada TNI AU Kosek Hanudnas III Medan Polonia.

4. Subjek dan Objek Penelitian

- a. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa orang yang dijadikan subjek penelitian, dua orang Pembina dan beberapa prajurit yang menjadi peserta. Kepala Pembina Mental Kosek Hanudnas III Medan Polonia, kepala pembinaan mental keagamaan menjadi Pembina dan prajurit pembinaan dan peserta pembinaan Kosek Hanudnas III Medan Polonia dengan berbagai pangkat berjumlah beberapa orang.

- b. Dalam penelitian inipun, yang akan dijadikan objek penelitian ini adalah program pembinaan mental keagamaan bagi TNI AU Kosek Hanudnas III Medan Polonia.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan:

- a. Observasi, merupakan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam melakukan observasi di Kosek Hanudnas III Medan Polonia, Penulis dibantu dengan alat-alat observasi, seperti buku catatan dan alat tulis, dan alat perekam. Dengan observasi ini, penulis mengamati, merekam dan mencatat secara langsung tentang proses pembinaan mental keagamaan yang dilakukan di Kosek Hanudnas III Medan Polonia.
- b. Wawancara, merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara ini dilakukan secara mendalam atau tidak berstruktur. Susunan pertanyaan dapat diperjelas pada saat wawancara berlangsung, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lapangan.
- c. Prosedur melakukan wawancara, pertama-tama dimulai dengan

percakapan bersifat pengenalan serta penciptaan hubungan yang serasi antara penelitian dengan subyek, dimulailah membicarakan persoalan yang diharapkan dengan memberitahu tujuan penelitian serta meyakinkan subyek bahwa apa yang dibicarakan akan dirahasiakan.⁸

Dalam wawancara ini, penulis melakukan Tanya jawab dengan nara sumber yang telah ditentukan yaitu kepala Pembinaan Mental Keagamaan Kosek Hanudnas III Medan Polonia dan beberapa prajurit peserta didik yang mengikuti kegiatan. Mereka dipilih karena termasuk dalam anggota markas Besar TNI AU Indonesia Kosek Hanudnas III Medan Polonia serta para kepala Bintal yang berpengaruh disatuannya.

Penulis menanyakan perihal sejak kapan menjadi Pembina, apa latar belakang pendidikan pembimbing, apakah pernah sebelumnya mempunyai pengalaman di bidang pembinaan, seperti apa upaya yang dilakukan Pembina dalam membangkitkan rasa optimis kepada TNI AU setelah mengikuti pembinaan dan metode apa yang digunakan dalam pembinaan.

- a. Dokumentasi, dimaksudkan untuk mendapatkan data-data yang diperoleh dalam penelitian serta memperkuat hasil penelitian seperti foto dan lain sebagainya seperti data-data Kosek Hanudnas III Medan Polonia yang terkait dengan penelitian.

6. Teknis Analisis Data

⁸ Salim, Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung: Citapustaka Media, 2018), Hlm 120

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.

Setelah data terkumpul, maka langkah-langkah selanjutnya adalah analisa data, yaitu hasil penelitian yang telah dikumpulkan melalui metode dan pendekatan deskriptif kualitatif.⁹

Sebelumnya akan dijelaskan apa yang dimaksud dengan analisa data. Dari kesimpulan beberapa ahli, analisa adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan ini dituangkan ke dalam beberapa bab, dan masing-masing dijabarkan ke dalam sub-sub bab. Dan selengkapnya disusun seperti:

Bab I Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II Gambaran Umum Penelitian, yaitu jenis dan lokasi penelitian, faktor pendukung dan penghambat pembinaan mental.

Bab III Landasan Teori, yaitu pengertian tentara nasional Indonesia,

⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm 147

sejarah tentara nasional Indonesia.

Bab IV Temuan dan Analisis Penelitian, mental keagamaan, mental keagamaan dalam islam, pembinaan mental prajurit TNI Kosek Hanudnas III Medan Polonia, analisis.

Bab V Penutup, yang di dalamnya berisi Kesimpulan dan Saran

BAB II

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau dari lisan orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan diarahkan pada latar belakang objek dan individu secara holistic (utuh).¹⁰

Sifat dari jenis penelitian ini adalah penelitian terbuka yang berakhir dilakukan dalam jumlah relatif kelompok kecil yang diwawancarai secara mendalam. Informan diminta untuk menjawab pertanyaan umum, dan menentukan persepsi, pendapat dan perasaan tentang gagasan atau topic yang dibahas dan untuk menentukan arah penelitian. Kualitas hasil temuan dari penelitian kualitatif secara langsung tergantung pada kemampuan, pengalaman dan kesepakatan dari interview atau informan.

Berdasarkan pada pandangan diatas, maka penelitian kualitatif dalam tulisan ini dimaksudkan untuk menggali suatu fakta, lalu memberikan penjelasan terkait berbagai realita yang ditemukan. Oleh karena itu, peneliti langsung mengamati peristiwa-peristiwa di lapangan yang berhubungan dengan pembinaan mental dan anggota TNI di Kosek

¹⁰ Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), Hlm 3.

Hanudnas dalam kaitannya dengan proses pembinaan mental.

2. Lokasi Penelitian

Langkah awal yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah menetapkan lokasi penelitian sebagai dasar atau pedoman peneliti dalam meneliti. S.Nasution berpendapat bahwa ada tiga unsure penting yang perlu dipertimbangkan dalam menetapkan lokasi penelitian yaitu: tempat, perilaku, dan kegiatan. Oleh karena itu, penelitian ini akan dilakukan di Asrama Kosek Hanudnas 3 Medan Polonia. Tempat ini dipilih berdasarkan atas pertimbangan tempat, perilaku, dan kegiatan yang ada di Asra.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini diarahkan kepada pengungkapan pola pikir yang dipergunakan peneliti dalam menganalisis sarasanya atau dalam ungkapan lain pendekatan ialah disiplin ilmu yang dijadikan acuan dalam menganalisis obyek yang diteliti sesuai dengan logika ilmu tersebut.

Beberapa pendekatan yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Pendekatan Psikologi

Psikologi atau ilmu jiwa adalah ilmu yang mempelajari jiwa seseorang melalui gejala perilaku yang dapat diamati. Pendekatan Psikologi mengamati tentang tingkah laku yang lainnya dan selanjutnya dirumuskan tentang hukum-hukum kejiwaan manusia.

2. Pendekatan Bimbingan¹¹

Pendekatan bimbingan adalah suatu pendekatan yang mempelajari

¹¹ S. Nasution. Metode Naturalistik Kualitatif (Bandung: Tarsinto, 1996) Hlm 43.

pemberian bantuan terhadap individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam hidupnya agar dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. Pendekatan bimbingan yang dimaksudkan adalah sebuah sudut pandang yang melihat fenomena gerakan bimbingan sebagai sebuah bentuk penerapan pembinaan.

B. Profil Lanud Medan

1) Masa Perjuangan Kemerdekaan

Kekalahan Balai Tentara Jepang terhadap kedasyatan Pasukan sekutu diseluruh Republik pada tahun 1945 telah membuat kocar kacir unit pasukannya, begitu juga unit tentara udaranya di Polonia Medan yang juga tak luput dari bombardier pesawat-pesawat sekutu.

Kesempatan ini di manfaatkan oleh Letnan Khasmir untuk membentuk Balai Tentara Udara Republik di polonia. Bala Tentara ini bertugas untuk merampas senjata dan suku cadang pesawat milik Jepang yang tersimpan di gudang-gudang Polonia untuk dimanfaatkan oleh TKR Udara. Selanjutnya Khasmir membentuk TKR Udara Berastagi.

Sementara itu di bekas lapangan udara milik Jepang di Desa Padang Cermin Kabupaten Langkat 40 km dari Medan telah pula terbentuk TKR Udara Padang Cermin dibawah pimpinan Kapten Abdul Karim Saleh, yang kemudian lapangan terbang ini sempat menjadi Pusat AURI di Sumatera Timur pada tahun 1946 di awal terbentuknya Angkatan Udara Republik Induonesia (AURI).

2) Penyerahan Belanda kepada Republik

Sepertinya semua Pangkalan Udara lain pada saat setelah Belanda takluk kepada Pemerintah Republik Indonesia belum sepenuhnya mereka serahkan kepada Tentara Republik Indonesia. Demikian juga dengan Pangkalan Udara Polonia Medan.

Baru pada tanggal 18 April 1950 “Militaire Luchtvaart” Kerajaan Belanda dengan diwakili tiga perwiranya, dua diantara Kapten Benjamin dan Kapten Sthud menyerahkan kepada pemerintah RI yang diwakili oleh Kapten Udara Mulyono sebagai Komandan Lanud Medan yang pertama. Penyerahan dilaksanakan dengan Upacara Militer yang dihadiri oleh seluruh anggota AURI yang ada di Sumatera dan Aceh bertempat di depan Markas Lanud Medan.

Setelah serah terima Lanud Medan dan Kerajaan Belanda ke Angkatan Udara Republik Indonesia maka dimulailah pengoperasian Lanud Medan yaitu dengan datangnya Deploy pesawat-pesawat AURI, seperti Mustang, Harvard dan lain-lain, Komandan Lanud Medan Kapten Udara Mulyono sendiri ikut menerbangkan pesawat Mustang yang standby di Lanud Medan.

Tidak beberapa lama kemudian pada tahun 1951 untuk melengkapi struktur organisasi Pangkalan Udara Medan, sekaligusantisipasi kemungkinan ancaman terhadap keamanan Pangkalan maka dibentuklah Batalyon Tempur C PGT Medan, dan yang menjabat sebagai Komandan Batalyon adalah LU I Yatiman

3) Pemberontakan PRRI Nainggolan

Masa Pemnerontakan PRRI di Sumatera khususnya di Kota Medan pada tahun 1957 juga tidak terlepas dari perjalanan sejarah keberadaan Lanud Medan, hal itu terbukti dengan telah dijadikannya Lanud Medan sebagai sasaran tembakan senjata lengkung pemberontak, tidak kurang tiga lubang bekas jatunya peluruh hampir melubangi landasan dan satunya jatuh disebelah kanan pegawai sipil persenjataan atau lebih kurang sepuluh meter dari gudang senjata namun peluruh tidak meledak, untungnya lagi saat sebelum terjadinya serangan, para penerbang telah terlebih dahulu menerbangkan pesawat-pesawatnya meninggalkan Medan.

Serangan yang dilakukan pemberontak hanya dengan penembakan senjata lengkung tanpa ada upaya mereka untuk mencoba masuk ke areal Lanud, hal ini dikarenakan sebelumnya pemberontak sudah Mengetahui bahwa areal Lanud di jaga oleh Pasukan Pertahanan Pangkalan yang sangat militant dan akan sulit menembusnya. Silahkan Pemberontak Masuk Pangkalan.....Akan saya habisi mereka” Demikian terikan yang dilontarkan Letnan Hanizt perwira Belanda yang tidak mau kembali ketanah airnya dan lebih memilih bergabung dengan Auri sebagai Pasukan Pertahanan Pangkalan.

Sehari setelah terjadinya serangan pemberontak ke Lanud Medan ke esokan paginya dilaksanakan serangan balasan oleh AURI dengan membombardir tempat pengunduran pasukan pemberontak di Jalan Binjai Stasiun Pemancar RRI dengan tiga pesawat Mustang yang salah satu penerbangnya adalah Letnan Udara II Suwondo.

Pasukan pemberontak di bawah pimpinan Letkol Nainggolan akhirnya lari menuju daerah Tapanuli untuk bergabung dengan pasukan pemberontak lain di Sumatera Barat dibawah pimpinan Ahmad Husein. Siangnya, Suwondo pada periode kedua terbang melakukan pengejaran, Namun naas Suwondo terbang terlalu rendah dan tertembak oleh anak buah Nainggolan di Desa Tangga Batu Tapanuli, Suwondo gugur.

Sebelum jenazah di jemput personil AURI dari Lanud Medan, anak buah Nainggolan masih sempat melaksanakan penghormatan militer kepada Almarhum Letnan Udara II Suwondo namanya di abadikan menjadi nama perumahan Komplek Suwondo Lanud Medan.

C. Tentara Nasional Indonesia

1. Pengertian Tentara Nasional Indonesia

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia, tujuan pembentukan Tentara Nasional Indonesia (TNI) sebagai alat pertahanan Negara Kesatuan Republik Indonesia, bertugas melaksanakan kebijakan pertahanan negara untuk menegakkan kedaulatan negara, mempertahankan keutuhan wilayah, dan melindungi keselamatan bangsa, menjalankan operasi militer, serta ikut aktif dalam tugas pemeliharaan perdamaian regional, nasional dan internasional.¹²

Menurut Pasal 2 Undang-Undang Nomor 34 tahun 2004, jati diri

¹² Mufidah, Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender (Malang: UIN Malang Press,2008) ,hlm 55

Tentara Nasional Indonesia (TNI), yaitu:

- a. Tentara Rakyat, yaitu tentara yang anggotanya berasal dari warga negara Indonesia;
- b. Tentara Pejuang, yaitu tentara yang berjuang menegakkan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan tidak mengenal menyerah dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya;
- c. Tentara Nasional, yaitu tentara kebangsaan Indonesia yang bertugas demi kepentingan negara di atas kepentingan daerah, suku, ras, golongan agama;
- d. Tentara Profesional, yaitu tentara yang terlatih, terdidik, diperlengkapi secara baik, tidak berpolitik praktis, tidak berbisnis, dan dijamin kesejahteraannya, serta mengikuti kebijakan politik negara yang menganut prinsip demokrasi, supremasi sipil, hak asasi manusia, ketentuan hukum nasional, dan hukum internasional yang telah diratifikasi.¹³

Pasal 46 kitab Undang-Undang Hukum Pidana Militer yang dimaksud tentara adalah:

- a. Mereka yang dalam angkatan perang secara suka rela membuat ikatan dinas untuk diwajibkan secara terus menerus dalam dinas yang sebenarnya, selama waktu seluruhnya dari ikatan dinas tersebut.

¹³ Hendry S. Siswosoediro, Buku Pintar Calon Anggota TNI (Jakarta: Transmedia Pustaka, 2009), hlm 1

- b. Semua anggota sukarela lainnya dalam angkatan dan para militer wajib, sejauh mana atau selama mereka itu dalam dinas yang sebenarnya, demikian juga apabila mereka berada diluar yang sebenarnya dalam waktu mereka itu dapat dipanggil untuk dinas.¹⁴

Islam membagi tentara menjadi dua kelompok,yaitu:

- a. Militer Murtaziqah adalah militer yang secara resmi diberikan gaji tetap oleh Negara, mereka dipersiapkan secara khusus untuk mempertahankan negara dengan menhalau musuh-musuh diluar yang akan menduduki negara, mereka secara resmi digaji oleh negara dari pos pertahanan dan keamanan, sebagai konsekuensinya mereka harus siap setiap saat untuk berperang apabila negara dalam keadaan bahaya.
- b. Militer Muhatawwi'ah adalah militer sukarela yang dijadikan sebagai cadangan kalau Negara dalam keadaan bahaya, kelompok ini tidak hanya terdiri dari laki-laki saja tetapi juga perempuan dan anak-anak, mereka memasuki kelompok tentara ini atas dasar kemauan dan kesadaran dalam rangka ikut mempertahankan Negara dari pasukan asing.

Pedoman atau kode etik yang harus dipatuhi oleh para prajurit TNI dijabarkan sebagai berikut:

¹⁴ Imam Yahya, Tradisi Militer dalam Islam (Yogyakarta: Logung Pustaka,2004),Hlm 48

a. Sumpah Prajurit

Demi Allah saya bersumpah/berjanji:

- 1) Bahwa saya akan setia kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945
- 2) Bahwa saya akan tunduk kepada hukum dan memegang teguh disiplin keprajuritan
- 3) Bahwa saya akan taan kepada attasan dengan tidak membantah perintah atau putusan
- 4) Bahwa saya akan menjalankan segala kewajiban dengan penuh rasa tanggung jawab kepada Tentara dan Negara Republik Indonesia
- 5) Bahwa saya akan memegang segala rahasia tentara sekeras-kerasnya.¹⁵

b. Visi dan Misi TNI

- 1) Visi TNI adalah terwujudnya pertahanan Negara yang tangguh
- 2) Misi TNI adalah menjaga kedaulatan dan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) serta keselamatan bangsa.

c. Sapta Marga

- 1) Kami warga Negara Kesatuan Republik Indonesia yang bersendikan Pancasila

¹⁵ Henry S. Siswosoediro, Buku Pintar Calon Anggota TNI, Hlm 2-4.

- 2) Kami Patriot Indonesia pendukung serta pembela ideology Negara yang bertanggung jawab dan tidak mengenal menyerah
- 3) Kami Ksatria Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta membela kejujuran, kebenaran dan keadilan
- 4) Kami Prajurit Tentara Nasional Indonesia adalah Byangkari Negara dan bangsa Indonesia
- 5) Kami Prajurit Tentara Nasional Indonesia memegang teguh disiplin, patuh dan taan kepada pimpinan serta serta menjunjung tinggi sikap dan kehormatan prajurit
- 6) Kami Prajurit Tentara Nasional Indonesia mengutamakan keberwiraan di dalam melaksanakan tugas serta senantiasa siap sedia berbakti kepada Negara dan bangsa
- 7) Kami Prajurit Tentara Nasional Indonesia setia dan menepati janji serta sumpah prajurit.

d. Delapan Wajib TNI

- 1) Bersikap ramah tamah terhadap rakyat
- 2) Bersikap sopan santun kepada rakyat
- 3) Menjunjung tinggi kehormatan wanita
- 4) Menjaga kehormatan diri di muka umum
- 5) Senantiasa menjadi contoh dalam sikap dan kesederhanaannya
- 6) Tidak sekali-kali merugikan rakyat
- 7) Tidak sekali-kali menakuti dan menyakiti hati rakyat
- 8) Menjadi contoh dan memelopori usaha-usaha untuk mengatasi

kesulitan rajyat sekelilingnya.

D. Prajurit TNI AU Medan Polonia

Tugas TNI Angkatan Udara sebagai komponen utama alat pertahanan Negara di udara adalah melaksanakan tugas TNI matra udara di bidang pertahanan, menegakkan hukum dan menjaga keamanan di wilayah udara yurisdiksi nasional sesuai dengan ketentuan hukum nasional dan hukum internasional yang telah diratifikasi, melaksanakan tugas TNI dalam membangun dan pengembangan kekuatan matra udara, melaksanakan pemberdayaan wilayah pertahanan udara.

TNI Angkatan Udara dalam melaksanakan tugas tersebut memerlukan sumber daya manusia yang professional sehingga perlu pembinaan yang terus menerus dan berkelanjutan dengan melakukan pembangunan dan pengembangan kekuatan matra udara. Salah satu aspek pembinaan sumber daya manusia TNI Angkatan Udara adalah peningkatan profesionalisme prajurit.¹⁶

Peningkatan profesionalisme prajurit TNI Angkatan Udara harus dipacu dengan semaksimal mungkin mengingat perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat berdampak pada semakin canggih dan modernnya system persenjataan yang dibutuhkan oleh TNI Angkatan Udara. Perkembangan dan kemajuan tersebut merupakan konsekuensi logis dari upaya pembangunan dan

¹⁶ UU RI Nomor 34 Tahun 2004 Tentang Tentara Nasional Indonesia Pasal 10

pengembangan alutsista TNI Angkatan Udara dalam menghadapi era globalisasi.

Apabila dikaitkan dengan hal tersebut di atas, maka kualitas sumber daya manusia merupakan titik sentral dalam pengawakan alutsista yang dimiliki TNI Angkatan Udara., namun dalam menghadapi pembangunan dan pengembangan dan pengembangan alutsista TNI Angkatan Udara belum sepenuhnya diimbangi dengan meningkat pembinaan sumber kan kualitas sumber daya manusia TNI Angkatan Udara. Hal ini disebabkan belum optimalnya pembinaan sumber daya manusia TNI Angkatan Udara khususnya dibidang pendidikan dan latihan, penggunaan prajurit, perawatan personel dan pemisahan prajurit pada akhir masa dinas.

Keberhasilan tugas TNI Angkatan Udara dapat tercapai sesuai tujuan organisasi apabila sumber daya manusia TNI Angkatan Udara ditingkatkan secara terus menerus, berkelanjutan dan berkesinambungan sesuai perkembangan jaman. Pembinaan sumber daya manusia TNI Angkatan Udara yang berkualitas dilaksanakan melalui beberapa upaya yang di prioritaskan pada bidang pendidikan dan latihan, penggunaan prajurit, perawatan personel dan pemisahan prajurit pada akhir masa dinas. Upaya-upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme prajurit, sehingga tugas TNI Angkatan Udara terdukung dengan maksimal.

Tugas TNI Angkatan Udara akan tercapai maksimal apabila prajurit yang mengawaknya professional, artinya memiliki kemampuan baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Prajurit TNI Angkatan Udara diharapkan

mampu mengawaki alutsista, sehingga setiap tugasnya yang diberikan dapat dilakukan dengan baik tanpa adanya hambatan yang berarti. Pembinaan prajurit TNI Angkatan Udara adalah bagian terpenting dari pembinaan sumber daya manusia sampai dengan selesai masa dinas keprajuritannya.

Penggunaan prajurit TNI Angkatan Udara merupakan bagian dari pembinaan prajurit secara utuh, maka perkembangan karier prajurit menjadi sesuatu yang mutlak untuk diatur secara terencana, terarah, dan berkesinambungan sehingga didapatkan kualitas dan kuantitas prajurit yang optimal. Penggunaan prajurit akan tercapai sesuai dengan kebutuhan organisasi apabila terselenggaranya pembinaan karier dapat memenuhi norma-norma atau kriteria pada tiap kepangkatan, tingkat pendidikan dan keterampilannya untuk dapat mengawaki jabatan pada organisasi, dan dapat digunakan dalam berbagai penugasan.

Namun sampai saat ini penggunaan prajurit dalam penugasan/ mengawaki organisasi masih belum sepenuhnya dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Salah satu contohnya masih terdapat penempatan prajurit yang belum sesuai dengan korps/kejuruannya.

BAB III LANDASAN

TEORI

A. Bagaimana Pembinaan Mental

1. Pengertian Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata bahasa Arab yaitu "banaa, yabnaa, banaaun" yang artinya membangun, memperbaiki. Dari Kamus Bahasa Indonesia pembinaan adalah proses, cara, perbuatan Pembina, pembaharuan, penyempurnaan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁷

Pembinaan pun memiliki pengertian dari terjemahan bahasa Inggris yaitu training, yang berarti latihan, pendidikan dan pembinaan. Secara istilah, Pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal baru yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya, untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup yang sedang dijalani secara lebih efektif.

Pembinaan merupakan salah satu cabang ilmu penerapan dari ilmu jiwa yaitu psikologi pembinaan. Cabang ini berusaha memanfaatkan pengetahuan jiwa dalam meletak program-program pembinaan yang

¹⁷Mahmud Yunus, Kamus Arab Indonesia (Jakarta: Yayasan Penafsiran Al-Quran, 1973) hlm.73

bermacam-macam, yang mencakup; program pengarah dan pembinaan jiwa, pendidikan, kerja dan keluarga.

Tepatnya berusaha membantu para individu mengenal problem yang menghalang mereka, dan cara mengantisifasi problem tersebut untuk membantu mereka beradaptasi dan merealisasikan pertumbuhan yang baik.

Teori di atas menunjukkan bahwa pembinaan menjadi cabang dari ilmu psikologi karena berhubungan dengan keselarasan jiwa dan hasil yang dicapai dari pembelajaran untuk membentuk diri, tergantung yang dipelajari atau yang diajarkan. Mengapa demikian? Karena telah dijelaskan bahwa pembinaan merupakan salah satu cabang ilmu psikologi yang bergerak dengan menumbuhkan kesadaran seseorang untuk berkarya.

Hal yang mereka dapatkan sesuai dengan pendidikan yang didapat, pekerjaan yang menghasilkan ebuah peningkatan positif sesuai dengan profesinya, atau keharmonisan dalam berkeluarga. Ibu Zakiah Dradjat pun memberikan pengertian pembinaan, menurut beliau Pembinaan merupakan upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta prakarsa sendiri, menambah, meningkatkan dan mengembangkan kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusia yang optimal dan pribadi yang

mandiri.

Pembinaan secara terminologi adalah upaya, usaha kegiatan yang terus menerus untuk memepelajari, meningkatkan, menyempurnakan, mengarahkan, mengembangkan kemampuan untuk mencapai tujuan agar sasaran pembinaan mampu menghayati dan mengamalkan ajaran (islam) sebagai pola kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, maupun kehidupan sosial masyarakat.

Upaya membentuk seseorang untuk lebih baik adalah terapan yang dikemukakan oleh beberapa ahli dan banyak diaplikasikan oleh berbagai lembaga pendidikan atau binaan sesuai dengan metode yang berhubungan dengan subjek tersebut. Dan ternyata ada kaitannya kata bina dan bimbingan.¹⁸

Pembinaan hampir sama dengan bimbingan. Bimbingan secara harfiah dapat diartikan sebagai memajukan, member jalan, atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya dimasa kini dan masa mendatang.

Disini penulis akan melihat persamaan yang sama dari kata pembinaan dan bimbingan. Bimbingan secara bahasa merupakan terjemahan dari kata guidance yang berasal dari kata kerja to guide yang berarti “menunjukkan”, member jalan, atau menuntun orang lain ke arah yang bermanfaat bagi hidupnya dimasa kini dan masa yang akan datang.

¹⁸ Mangunharadja, Pembinaan Arti dan Metodenya (Yogyakarta: Kanisius,1986) Hlm 11.

19

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian yang bijaksana. Bantuan itu berdasarkan atas prinsip demokrasi yang merupakan tugas dan hak setiap individu untuk memilih jalan²⁰ hidupnya sendiri sejauh tidak mencampuri urusan orang lain. Kemampuan membuat pilihan seperti itu tidak diturunkan (diwarisi), tetapi harus dikembangkan.

Menurut Bimo Walgito mengatakan bimbingan adalah “pemberian bantuan dan pertolongan kepada individu atau kelompok individu dalam mengatasi segala permasalahan yang dihadapi agar individu atau kelompok individu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. Sedangkan pembinaan merupakan suatu tujuan untuk merubah pola hidup manusia dengan membangun, mengembangkan kemampuan untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi.

Di dalam buku berjudul “Pokok-Pokok Pikiran Tentang Agama” juga disebutkan bahwa pembinaan hampir sama juga dengan bimbingan dan penyuluhan. Bimbingan secara harfiah dapat diartikan sebagai memajukan, member jalan atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya di masa kini dan masa mendatang.²¹

Dapat disimpulkan dari beberapa pengertian pendapat orang-orang

¹⁹ Imam Abdurrahim Az-Zaghul, Psikologi Militer, Penerjemah Ahmad Rivai Usman (Jakarta: Khalifa, 2004) Hlm.23.

²⁰ Zakiah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama,(Jakarta: Bulan Bintang,1979)

²¹ Prayitno,Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling (Jakarta: PT Asdi Mahasatya,2004).Cet Ke-2.Hlm 95.

diatas tentang pembinaan yang berhubungan dengan pengertian bimbingan, yaitu mengarahkan seseorang terhadap sesuatu yang lebih baik.

2. Pengertian Mental

Setelah membahas apa itu pembinaan dan bagaimana korelasi antara pembinaan dengan bimbingan serta penyuluhan, dibawah ini penulis akan membahas tentang pengertian mental dan bagiannya.

Menurut Notosoedirjo dan Latipun, kata mental diambil dari Bahasa Yunani, pengertiannya sama dengan psyche dalam bahasa Latin yang artinya psikis, jiwa atau kejiwaan. Istilah mental atau jiwa yang dinamis bukan statis atau karena menunjukkan adanya usaha peningkatan. Pada istilah lain, H.M Arifin menyatakan bahwa, “ arti mental adalah sesuatu kekuatan yang abstrak (tidak tampak) serta tidak dapat dilihat oleh panccaindra tentang wujud dan zatnya, melainkan yang tampak adalah hanya gejalanya saja dan gejala inilah yang mungkin dapat dijadikn sasaran penyediaan ilmu jiwa atau lainnya.

Kata mental berasal dari “Kamus Besar Bahasa Indonesia” yang berarti bersangkutan dengan batin dan watak manusia, yang bukan bersifat badan atau tenaga, bukan hanya pembangunan fisik yang diperhatikan, melainkan juga pembangunan batin dan watak.

Pengertian lain juga menyebutkan, mental juga diartikan sebagai kepribadian yang merupakan kebulatan yang dinamik yang dimiliki seseorang yang tercermin dalam sikap dan perbuatan atau terlihat dari

psikomotornya.

Dalam ilmu psikiatri dan psikoterapi, kata mental sering digunakan sebagai ganti dari kata personality (kepribadian) yang berarti mental adalah semua unsure-unsur jiwa termasuk pikiran, emosi, sikap (attitude) dan perasaan yang dalam keseluruhan dan kebulatannya akan menentukan corak laku, cara menghadapi suatu hal yang menekan perasaan, mengecewakan atau menggecewakan, menyenangkan dan sebagainya. Para ahli dalam bidang perawatan jiwa, dalam permasalahan mental telah membagi manusia menjadi dua golongan besar yaitu (1) golongan yang sehat mentalnya dan (2) golongan yang tidak sehat mentalnya.

a. Golongan yang sehat mentalnya

Kartini Kartono juga mengemukakan bahwa orang yang memiliki mental yang sehat adalah yang memiliki sifat-sifat yang khas antara lain: mempunyai kemampuan bertindak secara efisien, memiliki tujuan hidup yang jelas, memiliki konsep diri yang sehat memiliki kordinasi antara segenap potensi dengan usahanya, memiliki regulasi diri dan integrasi kepribadian dan memiliki batin yang tenang.

Disamping itu juga kesehatan mental tidak hanya terhindarnya diri dari gangguan batin saja., tetapi juga posisi pribadinya seimbang dan baik, selaras dengan dunia luar, dengan dirinya sendiri dan dengan lingkungannya.

Menurut Dr. Jalaluddin dalam bukunya "Psikologi Agama" dikatakan

bahwa” kesehatan mental merupakan suatu kondisi batin yang senantiasa berada dalam keadaan tenang, aman dan tentram, dan upaya untuk menemukan ketenangan batin dapat dilakukan antara lain melalui penyesuaian diri secara resignasi (penyerahan diri sepenuhnya kepada Tuhan”).

Zakiah Dradjat mendefinisikan bahwa mental yang sehat adalah terwujudnya keserasian yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi kejiwaan dan terciptanya penyesuaian diri terhadap individu dengan dirinya sendiri dan lingkungan berdasarkan keimanan dan ketakwaan serta bertujuan untuk mencapai hidup bermakna dan bahagia di dunia dan akhirat.

Jika mental sehat dapat dicapai, maka individu memiliki hubungan, penyesuaian dan identifikasi positif terhadap orang lain. Dalam hal ini, individu belajar menerima tanggung jawab, menjadi mandiri dan mencapai integrasi tingkah laku.

b. Golongan yang kurang sehat mentalnya

Golongan yang kurang sehat adalah orang yang merasa terganggu ketentraman hatinya. Adanya abnormalitas mental ini biasanya disebabkan karena ketidak mampuan individu dalam menghadapi kenyataan hidup, sehingga muncul konflik mental dalam dirinya. Gejala-gejala umum yang kurang sehat mentalnya, yakni dapat dilihat dari beberapa segi, antara lain perasaan, pikiran dan kelakuan.

Dapat dipahami bahwa mental merupakan bagian dari diri manusia

yang tercermin dalam bentuk perilaku dan terbentuk dari lingkungan yang ia tempati, serta menciptakan efek tertentu sesuai pengaruh lingkungan sekitar. Kesalahan mental adalah tujuan yang dicapai bagi orang yang memiliki kepribadian yang normal, terkadang kepribadian yang normal, terkadang kepribadian yang normal pun belum mampu memiliki mental yang sehat dimata orang yang mengetahui apa itu mental yang sebenarnya.

Maka dari ini penulis mengemukakan tentang kesalahan mental sebagai informasi semata yang terkait dengan pembentukan mental. Kesehatan mental merupakan tuntunan yang perlu dimiliki oleh manusia karena mental yang sehat dapat mempengaruhi kondisi jiwa dan sosial yang baik.

Kesehatan mental pun dijelaskan dalam buku "Kesehatan Mental 1", yaitu sebagai yang dijelaskan dari Alexander bahwa " Ilmu kesehatan mental adalah ilmu yang mengembangkan dan menerapkan seperangkat prinsip yang praktis dan bertujuan untuk mencapai dan memelihara kesejahteraan psikologis organism manusia dan mencegah gangguan mental serta ketidakmampuan menyesuaikan diri."

Dapat dipahami bahwa mental adalah gambaran kepribadian manusia yang tergambar dari psikomotorik, sifat dan karakter yang diaplikasikan oleh seseorang dalam hidup dan lingkungan sekitarnya. Untuk membangun mental yang sehat, maka mental dibina agar terwujudnya keselarasan antara fungsi kejiwaan dan lingkungannya

berdasarkan keimanan dan ketakwaan serta bertujuan untuk mencapai hidup yang bermakna dan bahagia.

Pembinaan mental yang efektif dilakukan dengan memperhatikan faktor kejiwaan sasaran yang akan dibina. Pembinaan mental yang dilakukan meliputi pembinaan moral, pembentukan sikap dan mental yang pada umumnya dilakukan sejak dini. Pembinaan mental merupakan salah satu cara untuk membentuk akhlak manusia agar memiliki pribadi yang bermoral, berbudi pekerti yang luhur dan bersusila, sehingga seorang dapat terhindar dari sifat yang tercela.

B. Mental Keagamaan Dalam Islam

1. Kesehatan mental menurut islam

Menurut Hasan Langgulung, kesehatan mental dapat disimpulkan sebagai akhlak yang mulia. Oleh sebab itu, kesehatan mental didefinisikan sebagai keadaan jiwa yang menyebabkan merasa rela dan ikhlas serta tentram, ketika ia melaksanakan akhlak yang mulia.

Bahwa kesehatan mental menurut islam, yaitu identik dengan ibadah atau pengembangan potensi diri yang dimiliki manusia, dalam rangka pengabdian kepada Allah dan agama-Nya untuk mendapatkan nafs al-muthmainnah (jiwa yang tenang dan bahagia) dengan kesempurnaan iman dalam hidupnya.

Pandangan islam tentang manusia dan kesehatan mental ini dalam konteks manusia itu diciptakan oleh Allah dalam tujuan-tujuan tertentu di

antaranya:

- a. Menjadi hamba Allah (abdi Allah) yang tugasnya mengabdikan diri kepada Allah SWT.
- b. Menjadi khalifah Allah Fi Al-Ardh yang tugasnya mengolah alam dan memanfaatkannya untuk kepentingan makhluk dalam rangka ubudiyah kepadanya.

Agar tujuan tersebut dapat dicapai, manusia dilengkapi dengan berbagai potensi yang harus dikembangkan dan dimanfaatkan sesuai dengan aturan Allah. Oleh karena itu kesehatan mental dalam pandangan Islam adalah pengembangan dan pemanfaatan potensi-potensi tersebut semaksimal mungkin, dengan niat ikhlas beribadah hanya karena Allah.²²

Menurut pandangan Islam orang sehat mentalnya ialah orang yang berperilaku, pikiran, dan perasaannya mencerminkan kondisi jiwanya, sesuai dengan ajaran Islam. Ini berarti, orang yang sehat mentalnya ialah orang yang didalam dirinya terdapat keterpaduan antara perilaku, perasaan, pikirannya dan jiwa keberagamannya.

2. Kesehatan Mental dalam Pandangan Al-Quran

Al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam, kebenarannya bersifat hakiki dan tidak ada keraguan di dalamnya karena ia diturunkan oleh Allah SWT, sebagai kitab suci yang berisi petunjuk dan penjelasan, bagi petunjuk itu sendiri di dalamnya banyak terdapat ayat-ayat yang berkaitan dengan kesehatan mental dengan berbagai istilah yang digunakannya sebagai

²² Mulyadi, Islam dan Kesehatan Mental. (Jakarta: Kalam Muliah, 2017), Hlm 33-34

sesuatu yang hendak dicapai oleh setiap manusia.

Dadang Hawari dalam Al-Qur'an Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Jiwa mengemukakan beberapa penyakit mental yang disebabkan oleh seseorang jauh dari Al-Qur'an diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Riya' yaitu bertingkah laku karena motif ingin dipuji atau diperhatikan orang lain
2. Hasad dan dengki atau iri hati yaitu tidak suka pada kebahagiaan orang lain
3. Rakus yaitu hasrat yang berlebih-lebihan dalam makan
4. Waswas merupakan bisikan hati, akan cita-cita dan angan-angannya dalam nafsu dan kelezatan
5. Bicara yang berlebih-lebihan yang akan menumbulkan kebohongan
6. Ingkar Janji
7. Membicarakan kejelekan orang lain di belakang orang tersebut (ghibah)
8. Cinta pada kedudukan atau pangkat (hub al-Jah)

Ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang contoh-contoh sikap manusia dalam mengembangkan dan memanfaatkan potensi tersebut yakni sebagai berikut:

1. Ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Dalam hubungan manusia mengembangkan dan memanfaatkan potensinya dalam bentuk amr ma'ruf wa nahi

mungkar atau sebaliknya mengumbar hawa nafsu yang ada pada dirinya.

Firman Allah SWT: Q.S Al-Imran: 110.

Artinya: “Kami adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah ia lebih baik bagi mereka, diantara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.(Q.S Al-Imran: 110)

Berdasarkan terjemahan ayat diatas dijelaskan bahwa yang dimaksud dalam ayat ini adalah kalian, sebaik-baik umat yang dilahirkan untuk manusia jika kalian semua menunaikan syarat-syarat yang Allah tetapkan, jika penafsirannya ayat tersebut adalah “ kalian sebaik-baik umat yang memerintahkan manusia kepada yang ma’ruf, melarang manusia yang mungkar, dan beriman kepada Allah, yang dilahirkan untuk manusia pada zaman kalian.

1. Ayat Al-Quran yang berkaitan dengan habl min al-alam, dimana manusia mempunyai kecenderungan untuk mengembangkan dan memanfaatkan alam atau sebaliknya, merusak.

Firman Allah SWT : dalam Q.S An-Nahl :73

Artinya: “Dan mereka menyembah selain Allah, sesuatu yang tidak dapat memberikan rezeki kepada mereka sedikitpun dari langit dan bumi, dan tidak berkuasa (sedikit juapun)”. (Q.S An-Nahl : 73)

Penafsiran ayat diatas menjelaskan bahwa “ dia ini manshub dengan menunjukan rezeki dengan kata-kata itu” maksudnya merek menyembah apa-apa yang tidak berkuasa memberikan rezeki sedikitpun kepada mereka. “dan tidak berkuasa sedikitpun juapun” maksudnya mereka tidak mampu melakukan apa—apa. Maksudnya adalah mereka patung-patung.

2. Sedangkan ayat Al-Qur’an yang berkaitan dengan habl min Allah, manusia mempunyai kecenderungan untuk mengembangkan dan memanfaatkan potensinya dalam bentuk beribadah kepada Allah atau sebelumnya mengingkarinya.

Firman Allah SWT dalam Q.S Adz-Zariyat :56

Artinya:“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-ku”.(Q.S Adz-Zariyat:56)

Dalam tafsirannya, Al-Misbah, penafsiran ayat diatas adalah sebagai berikut dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia untuk satu manfaat yang kembali pada diri-KU, Aku tidak menciptakan mereka melainkan untuk tujuan atau kesudahan aktifitas mereka adalah beribadah kepada-KU.

3. Ayat tentang ketenangan Jiwa

Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Ra’d ayat 28

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram”. (Q.S Al-Ra’d: 28)
Menjelaskan maksudnya, hati akan menjadi baik dan menjadi senang

ketika menuju sisi Allah hati menjadi tenang ketika mengingat Allah dan hati menjadi puas ketika merasa bahwa Allah adalah pelindung dan penolong.

3. Kesehatan Mental Dalam pandangan Al-Hadis

Al-Hadist sebagai sumber kedua ajaran Islam sesudah al-Qur'an banyak pula menyinggung hal-hal yang berhubungan dengan kesehatan mental adakalanya yang berkaitan dengan indikator kesehatan mental dan adakalanya yang berkaitan dengan psikoterapi, dan yang berkaitan dengan kesehatan mental.²³

Hadis Rasulullah yang berkaitan dengan kesehatan mental:

1. Rasa aman

Sabda Rasulullah SAW dalam hadisnya:

Artinya: "Dari Ubaid Ibn Muhashan al Khithmi bahwa Rasulullah SAW bersabda: Barang siapa diantara kalian yang telah merasa aman dengan lingkungan atau kelompok sosial, tubuhnya sehat dan mampu mencukupi kebutuhan makannya sehari-hari, maka baginya sepadan dengan memiliki dunia dan segala isinya. (H.R. Tarmidzi).

Berdasarkan hadis di atas Rasulullah SAW menyatakan bahwa ada tiga sebab bagi seseorang untuk dapat merasakan1 kebahagiaan,yaitu:

- a. Perasaan nyaman dalam komunitas
- b. Tubuh yang sehat

²³ Depertemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahannya, (Jakarta: Pentahsianan Mushaf Al-Quran, 2009) Hlm 64

c. Mampu mencukupi kebutuhan makannya sehari-hari.

2. Kanaah dan Ridha menerima apa yang telah ditentukan Allah SWT kepadanya.

Rasulullah SAW. Bersabda di dalam hadisnya.

Artinya:“ Dari Abu Hurairah Rasulullah SAW.bersabda.” Orang yang kaya itu bukanlah karena harta yang melimpah, tetapi orang yang kaya itu ialah karena kaya jiwanya.” (H.R Saikhan dan Turmidzi).

Berdasarkan hadis diatas bahwa diantara faktor yang dapat menentramkan jiwa adalah sikap menerima rezeki yang telah diberikan oleh Allah SWT, tidak peduli terhadap keadaan orang yang lebih kaya darinya. Jika seseorang tidak memiliki sikap qanaah dan ridha, maka yang terjadi dalam diri seseorang hanyalah kemarahan, kegelisahan, dan kesengsaraan. Oleh karenanya, Rasulullah SAW berwasiat kepada para sahabatnya agar bersikap qanaah dan ridha, supaya mereka dapat meraih ketentraman jiwa.

3. Syukur dan Sabar

Rasulullah SAW bersabda:

Artinya: “Sesungguhnya luar biasa hal yang akan diperoleh orang beriman karena seluruh hidupnya sarat dengan kebaikan. Tidak ada seorangpun yang dapat menyamai orang yang beriman. Jika ia diberi kesengsaraan, maka ia bersyukur dan rasa syukur itu termasuk kebaikan baginya.” (H.R. Muslim)

Berdasarkan hadis diatas bahwa salah satu indicator penting kesehatan mental diantaranya ialah kemampuan individu dalam menanggung beban hidup, Teguh hati dalam menanggapi segala rintangan.

4. Rasa tanggung jawab

Rasulullah SAW bersabda:

Artinya: “Dari Ibn Umar r.a Rasulullah SAW bersabda:”setiap kalian semua adalah penggembala dan bertanggung jawab atas penggembalaannya. Seorang pemimpin (Negara) adalah penggembala keluarganya dan bertanggung jawab atas keluarganya. Seorang istri penggembala rumah keluarga suaminya dan bertanggung jawab atas keluarganya. Seorang budak adalah pemelihara harta tuannya dan bertanggung jawab atas harta tersebut. Ingatlah setiap kalian adalah penggembala dan setiap kalian bertanggung jawab atas penggembalanya.” (H.R. Abu Daud, Turmidzi dan Nasai).

Berdasarkan hadis diatas bahwa setiap individu dalam masyarakat harus bertanggung jawab pada sesame manusia. Seorang individu yang mau memerhatikan dan menolong sesame, bertanggung jawab pada pekerjaan yang harus dijalaninya, bertanggung jawab bagi kemaslahatan umum, dan mau menebar kebaikan kepada semua individu dalam masyarakat.

4. Hubungan agama dalam kesehatan mental

Dalam ilmu kedokteran dikenal dengan istilah “psikomatik” (kejiwabadanan). Dimaksudkan dengan istilah tersebut adalah untuk menjelaskan bahwa, terdapat hubungan yang erat antara jiwa dan badan. Jika jiwa berada dalam kondisi yang normal seperti susah, cemas, gelisah, dan sebagainya, maka badan turut menderita.²⁴

Sesuai dengan istilahnya, maka psikoterapi dan autoterapi digunakan untuk menyembuhkan pasien yang menderita penyakit gangguan rohani (jiwa). Dalam usaha penyembuhan itu digunakan cara penyembuhan sendiri, yang mana dalam kasus-kasus tertentu biasanya dihubungkan dengan aspek keyakinan masing-masing. Sejumlah kasus yang menunjukkan adanya hubungan antara faktor keyakinan dengan kesehatan jiwa atau mental tampaknya sudah disadari para ilmuwan beberapa abad yang lalu. Kenyataan serupa itu juga akan dijumpai dalam banyak buku yang mengungkapkan betapa eratnya hubungan antara agama dan kesehatan mental.

Orang yang hidup beragama akan terlihat dari wajahnya serta terlihat tentram batinnya, sikapnya selalu tenang. Mereka tidak merasa gelisah, kelakuan dan perbuatannya tidak akan menyangsakan orang lain. Lain halnya dengan orang yang hidupnya terlepas dari agama, mereka biasanya mudah terganggu oleh kegoncangan suasana. Beberapa fungsi agama yaitu sebagai berikut:

- 1) Agama memberikan bimbingan dalam hidup

²⁴ Ibid, Hlm 31-34

2) Agama adalah penolong dalam kesukaran

3) Agama menentramkan batin

Hubungan antara kejiwaan dan agama dalam kaitannya dengan hubungan antara agama sebagai keyakinan dan kesehatan jiwa, terletak pada sikap penyerahan diri seseorang terhadap suatu kekuasaan yang maha tinggi (Allah SWT).

BAB IV

TEMUAN DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Pembinaan Mental Prajurit TNI Kosek Hanudnas III Medan Polonia

TNI AU Kosek Hanudnas III terus meningkatkan pembinaan mental keagamaan personel yang diselenggarakan, setiap hari rabu, bagi personel yang beragama Islam dilaksanakan secara intern di Gedung Balai Pertemuan Soewarto Kosek Hanudnas III, diikuti para Asisten Kosek Hanudnas III dan seluruh personel kosek hanudnas III baik Perwira, Bintara, Tamtama, serta PNS Kosek Hanudnas III yan beragama Islam, setelah pelaksanaan apel pagi.²⁵

Kegiatan agama ini merupakan bagian dari program kerja pembinaan mental secara rutin diselenggarakan secara intern seminggu sekali. Acara dimulai dengan shalat dhuha bersama, membaca surat yasin, zikir dan berdoa dilanjut dengan ceramah (tausiah) yang disampaikan langsung oleh Ps. Pabanda Bintal Kapten Sus Mirza, S. FIL. I., yang membahas tentang “Kewajiban Menuntut Ilmu”.

Dalam ceramahnya Ps. Pabanda Bintal Kapten Sus Mirza, S. FIL. I., menyampaikan bahwa menuntut ilmu adalah hal yang paling wajib yang dilakukan setiap insan manusia untuk memperluas wawasan sehingga derajat kita pun bisa terangkat. Menuntut ilmu merupakan ibadah

²⁵ Wawancara dengan bapak Kapten Sus Mirza (Bintal) Senin 03 Agustus 2020 Pukul 10.30 Wib

sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW “ Menuntut Ilmu diwajibkan atas orang islam laki-laki dan perempuan”.

Orang yang memiliki ilmu akan dapat membedakan antara petunjuk dan kesesatan, kebenaran dan kebatilan, sunnah dan bid'ah. Maka ilmu adalah perkara mulia yang hendaknya menjadi perhatian setiap muslim, perkara yang harus diutamakan. Karena ilmu itu lebih didahulukan dari perkataan dan perbuatan. Ilmu yang bermanfaat adalah mempelajari Al-Qur'an dan sunnah serta memahami makna kandungan keduanya dengan pemahaman para sahabat, tabi'in dan tabi'in tabi'in. Demikian juga dalam masalah hukum halal dan haram, zuhud dan masalah hati, dan lain sebagainya. Panglima Kosekhanudnas III memberikan tausiah dan mengajak kepada seluruh anggota Kosekhanudnas III untuk tidak membawa handphone dalam beribadah agar lebih khusyuk dan konsentrasi penuh dalam menjalankan ibadah tanpa gangguan pikiran dari hal lain yang bersifat keduniawian serta dapat meluangkan waktu untuk beribadah dari berbagai kesibukan dan memksimalkan untuk beribadah kepada Allah SWT.

Dalam kegiatan tersebut Panglima Kosekhanudnas III Marsekal Pertama TNI Djohn Amarul, S. AB., didampingi Ketua IKKT Pragati Wira Anggini Cabang 04-Kosekhanudnas III Ny. Tanti Djhon Amarul, para asisten Kosekhanudnas III dan seluruh personel Kosekhanudnas III baik Perwira, Bintara, Tamtama dan PNS Kosekhanudnas III serta Ibu-ibu pengurus IKKT Pragati Wira Anggini Cabang 04-Kosekhnudnas III yang

beragama islam.

Dalam kegiatan Pembinaan Mental Keagamaan ini tidak mesti bintalnya saja yang memberi arahan atau ceramah, seperti mengundang Ustad dari luar Kosekhanudnas III yaitu Al Ustad H. Herwansyah, S.Pd.I., menyampaikan bahwa ketenangan dalam hidup adalah hal yang dicari oleh setiap insane manusia. Hal ini yang disampaikan menurut Sayyidina Ali Bin Abi Thalib, antara lain yaitu: ketenangan tubuh terletak pada sedikitnya makan, ketenangan jiwa dalam sedikitnya berbuat dosa, ketenangan hati dalam sedikitnya pikiran atau jangan banyak memikirkan kehidupan dunia, hidup apa adanya dan ketenangan lidah dalam sedikitnya berbicara.

Adapun ceramahnya Al-Ustad H. Ahmad Subhan, LC., M.A., menyampaikan bahwa jalan menuju surga memang dipenuhi onak dan duri, akan tetapi sesungguhnya ada banyak amalan-amalan yang mudah dilakukan namun Allah membalasnya dengan ganjaran yang sangat besar. Amalan yang Insya Allah ringan diamalkan namun bisa membawa pelakunya ke surga adalah berdzikir kepada Allah SWT.

Selanjutnya pada waktu yang bersamaan personel Kosekhanudnas III yan beragama Kristen melaksanakan kebaktian bersama dengan personel Lanud Soewondo, Wing III Paskhas dan Batalyon 469 Paskhas di Aula Silindung Lanud Soewondo, yang dipimpin oleh Pendeta Ersa Saragih S. Th., tentang “Berbahagialah Orang Yang Dianiaya Karena Nama-Ku.”

TNI AU Kosekhanudnas III Medan Polonia juga memperingati Tahun

Baru Islam I Muharram 1441 H Di Lanud Soewondo sebagai umat beragama islam di Lanud Soewondo dilaksanakan di mesjid Dirgantara Lanud Soewondo yang diikuti oleh personel Militer dan PNS Lanud Soewondo, Kosekhanudnas III, Wing III Pakhas dan Yonko 469 Paskhas bersama masyarakat sekitar di hari Rabu.

Danlanud mengatakan bahwa Peringatan Tahun Baru Islam I Muharram 1441 Hijriah, tentunya tidak hanya sekedar mengikuti kebiasaan saja, akan tetapi merupakan sarana dan wahana untuk dapat lebih memahami dan menghayati maknanya bagi kehidupan kita sebagai Prajurit TNI dan selaku insane sosial dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sejalan dengan tema Peringatan Tahun Baru Islam kali ini yakni “Jadikan Hikmah Tahun Baru Islam 1441 H Sebagai Momentum Peningkatan Iman, Takwa dan Profesionalisme Prajurit Guna Mendukung Tugas Pokok TNI.”

Danlanud juga menyampaikan, melalui momentum peringatan Tahun Baru Islam ini, saya mengajak kita semua, untuk melaksanakan tugas-tugas dengan penuh semangat optimism melalui karya-karya yang dapat memenuhi harapan masyarakat, bangsa dan Negara. Jauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang tidak terpuji yang dapat merugikan diri sendiri, keluarga dan institusi TNI, namun sebaliknya jadilah panutan yang kehadirannya dapat dirasakan manfaatnya bagi masyarakat dan dimanapun kita berada, kata Danlanud.

Setelah acara memperingati Tahun Baru Islam, dilanjutkan dengan

pemberian ceramah Peringatan Tahun Baru Islam I Muharram 1441 H yang disampaikan oleh Al-Ustadz Prof. Dr. H. Muzakir, M.A. Guru Besar Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utama.

Peringatan Tahun Baru Islam I Murram 1441 H yang berlangsung dengan khidmat ini dihadiri oleh Panglima Kosekhanudnas III, Danwing III Paskhas, Danyonko 469 Paskhas, para Pejabat Kosekhanudnas III, Lanud Suewondo, Wing III Paskhas, Ibu-bu PIA AG Bakorcab Medan dan IKKT Kosekhanudnas III Medan bersama Masyarakat sekitar.

Safari Bintel Psikologi dan Kesehatan di Kosek Hanudnas III

Dalam sambutannya Komandan Lanud Adi Soemarmo menyampaikan bahwa dalam rangka pembinaan personel, baik prajurit maupun pegawai negeri sipil di jajaran TNI AU Khususnya Kodiklatau, maka pada hari itu Lanud Adi Soemarmo akan mendapatkan ceramah Pembinaan Mental Psikologi Dan Kesehatan dari tim Safari Bintel Kodikltau.

Kemudian Komandan Lanud mengharapkan kepada para anggota, agar mengikuti dan menyimak dengan sungguh-sungguh, hayati dan paham betul materi yang disampaikan tim penceramah sehingga dapat diimplementasikan dalam kedinasan dan kehidupan sehari-hari, dan Komandan Lanud tersebut member kesempatan kepada para Anggota atau sipil untuk bertanya langsung dengan tim penceramah.

Disisi lain Komandan Kodiklatau Marsekal pertama TNI Diyah Yudanarti dalam sambutan tertulisnya yang dibacakan ketua tim

menyampaikan bahwa pembinaan mental psikologi dan kesehatan merupakan bagian dari fungsi pembinaan personel dan manusia yang implementasinya merupakan pembinaan kekuatan TNI AU khususnya pembinaan dibidang mental psikologi dan kesehatan, dengan tujuan agar setiap prajurit dan PNS TNI Angkatan Udara dalam setiap tindakannya dilandasi moral, semangat, motivasi, dan dedikasi yang tinggi serta mempunyai kesempatan jasmani yang baik sehingga terbentuk insane prajurit PNS yang bertumpu pada jati dirinya sebagai prajurit pejuang dan prajurit professional.

Diakhir sambutannya Dankodiklatau menekankan kepada prajurit dan Pegawai Negeri Sipil agar menumbuh kembangkan karakter IKI-3 dalam kehidupan sehari-hari yaitu Inisiatif, yaitu kemampuan untuk memutuskan dan melakukan sesuatu yang benar tanpa harus diberi tahu. Kreatif, yaitu kemampuan berfikir ataupun melakukan tindakan yang bertujuan untuk mencari pemecahan sebuah kondisi ataupun pemecahan secara cerdas, berbeda. Inovatif yaitu, kemampuan kita dalam mendayagunakan keterampilan dan keahlian guna menghasilkan sebuah karya baru. Improvisatif yaitu, melakukan sesuatu tanpa persiapan yang bersifat spontan dan reflex. Dan ikhlas yaitu, ketulusan hati, kejujuran dan kerelaan tanpa mengharapkan imbalan. Kehadiran pada kegiatan ini personel Lanud Adi Soemarmo, perwakilan dari tiap-tiap satker di jajaran Lanud Adi Soemarmo.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Perwira Pembina Mental

(Pabinttal) sekaligus sebagai Pembina mental di Kosek Hanudnas III Medan Polonia, yang menyatakan bahwa bentuk pembinaan yang digunakan dalam pembinaan mental di Kosek Hanudnas III Lanud Soewondo adalah pembinaan mental keagamaan (Bintal), pembinaan mental ideologi kebangsaan (Bintald), dan pembinaan mental tradisi dan kejuangan (Bintra Juang).

1. Pembinaan Mental Keagamaan Islam (Bintalis)

Pembinaan Mental keagamaan bersumber pada nilai-nilai ajaran agama. Pembinaan ini bertujuan memelihara dan meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa agar memiliki moral/akhlak bagi setiap anggota baik yang beragama islam maupun penganut agama lainnya.

2. Pembinaan Mental Agama Islam (Bintalis)

Pembinaan Mental Keagamaan Islam (Bintalis) adalah salah satu kegiatan dalam program pembinaan mental bagi beragama islam yang menjadi kewajiban dan kebutuhan anggota TNI dalam melaksanakan tugas Negara. Karena dalam mengemban tugas melindungi Negara adalah bagian dari jiwa mereka, sepatutnya mendapat pembinaan mental agar dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan peraturan yang ada. Kegiatan Bintalis dilaksanakan di satuan-satuan tugas, masjid-masjid, ruang Pabintal, bahkan dilapangan.

Adapun visi misi dari Bintalis ini adalah sebagai berikut:

Visi Bintalis adalah dengan meningkatkan iman dan taqwa prajurit

TNI dapat membantu melaksanakan tugas pokok dari Lanud Soewondo dalam pengabdian bangsa dan Negara.

Misi Bintalis adalah menjadikan prajurit TNI beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Agar memiliki akhlak dan moral yang luhur.

Sedangkan tujuan dari Bintalis adalah sebagai berikut:

- 1) Membimbing dan meningkatkan pengetahuan agama Islam, kesadaran beragama, serta kehidupan beragama bagi prajurit yang beragama Islam.
- 2) Membina, memelihara, dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Mempertinggi akhlak bagi prajurit beserta keluarganya di lingkungan markas.
- 3) Memberikan bimbingan pernikahan dan rumah tangga sakinah, penyelesaian cerai dan rujuk, bimbingan Haji dan Umroh serta zakat, Infaq, dan sedekah maupun sosial keagamaan bagi prajurit dan keluarganya.²⁶
- 4) Mengevaluasi kondisi mental spiritual prajurit.

Adapun kegiatan pembinaan yang dilakukan adalah ibadah shalat jumat, yasinan setiap malam jumat, pengajian di lorong-lorong kantor atau gedung setiap akhir bulan, dan pengajian di hari-hari tertentu seperti tanggal satu muharram, maulid Nabi Muhammad saw., Isra'Mi'raj dan bulan ramadhan. Selain itu juga ada konsultasi keluarga seperti pranikah dan

²⁶ Wawancara dengan Bapak Ali Wardana Siregar, Rabu 5 Agustus 2020 Pukul 20.45 Wib

nikah, perceraian serta rujuk, dan penyelenggaraan jenazah.

a. Pembinaan Mental Keagamaan Protestan

Pembinaan Rohani yang dilakukan dalam Agama Protestan meliputi semua kegiatan keagamaan Protestan, sebagai berikut:

- 1) Memberikan bimbingan kehidupan beragama dalam bentuk renungan-renungan rohani, ceramah-ceramah agama, dan diskusi-diskusi agama.
- 2) Ibadah, seperti pelayanan ibadah Ekarista, ibadah tobat, ibadah Sabda, kebaktian hari minggu, peringatan hari besar, serta pelayanan doa bersama.
- 3) Memberikan bimbingan kesadaran Protestan terutama yang berhubungan dengan undang-undang perkawinan dari gereja.

b. Pembinaan Mental Rohani Agama Katolik

Pembinaan mental rohani yang dilakukan dalam agama Katolik meliputi semua kegiatan keagamaan Katolik, sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan kurikulum pendidikan agama katolik bagi pendidikan formal prajurit.
- 2) Penyelenggarakan ceramah-ceramah agama di kesatuan dan gereja.
- 3) Penyelenggarakan sekolah minggu, pengkajian al-kitab dan kamis putih.
- 4) Memperingati hari-hari besar seperti hari Paskah, Natal, ibadah tahun baru, ibadah Rosario di bulan 5 dan 10 dan peringatan hari

kitab suci nasional pada bulan 9.

1. Pembinaan Mental Ideologi Kebangsaan (bintalid)

Pembinaan mental Ideologi kebangsaan adalahh pembinaan yan diberikan kepada Anggota TNI tentang ideology kebangsaan Indonesia yang diharapkan agar menumbuhkan rasa nasionalisme terhadap bangsa dan negara Indonesia. Program kerja Bintalid ini adalah dilakukannya pemberian materi pembinaan kepada prajurit TNI dengan menggunakan materi yang berpedoman pada Pancasila, UUD 1945, wawasan nusantara dan ketahanan nasional.

Pembinaan ini dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran prajurit TNI baik pada saat rekrutmen maupun sudah menjadi anggota. Biasanya juga dipaparkan seperti sedang melakukan perkuliahan atau dengan kata lain proses belajar mengajar, dilakukan dalam sebuah ruangan maupun di luar ruangan atau ruangan terbuka.

2. Pembinaan Mental Tradisi dan Kejuangan (Bintra Juang)

Pembinaan Mental Tradisi dan Kejuangan (Bintra Juang) bersumber pada nilai budaya dan tradisi keprajuritan bangsa Indonesia. Program Bintra Juang yang dilakukan oleh Pembina Mental sebagai berikut:²⁷

a. Menyelenggarakan upacara pada hari-hari besar Nasional seperti:

1) Hari kesaktian Indonesia

²⁷ Wawancara dengan Bapak Dodi Syaputra (Anggota) Senin 17 Agustus 2020 Pukul 14.00 Wib

- 2) Hari Proklamasi Kemerdekaan RI
 - 3) Memperingati hari pahlawan 10 November
- b. Menyelenggarakan hari besar TNI
 - c. Mengadakan ceramah dan penyuluhan-penyuluhan Bintra Juang seperti:
 - 1) Ceramah dan penyuluhan tentang pemasyarakatan dan penegakan HAM kepada setiap anggota meliputi keamanan Negara, kesadaran hukum, ketertiban dan kedisiplinan, dan spiritual.
 - 2) Ceramah tentang bahaya Narkoba dan obat-obatan terlarang.
 - d. Apel bersama
 - e. Menyelenggarakan upacara militer dalam pemakaman anggota TNI yang masih aktif.

Semua bentuk pembinaan mental yang dilakukan baik pembinaan mental keagamaan, pembinaan mental ideology, dan pembinaan mental tradisi dan kejuangan tidak selamanya dilaksanakan secara terorganisasi atau direncanakan, tetapi bisa dilaksanakan secara spontan. Misalnya, di sela-sela pidato komandan, Pabintal, atau yang lainnya, bisa saja di sisipkan beberapa pembahasan yang di dalamnya tercantum pembinaan mental secara verbal.

Berikut ini gambaran kerangka pembinaan mental:

INSTRUMENTAL

-Pancasila, UUD 1945

-Sabta Marga

B. Faktor Pendukung Pembinaan Mental

Dalam setiap upaya yang mengarah pada pencapaian tujuan atau sebuah sasaran yang ingin dicapai, sangat membutuhkan komitmen dan usaha keras di dalam mewujudkannya. Setiap tahapan kegiatan yang dilakukan tentunya tidak tidak selalu semuanya berjalan dengan lancar

sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya, terkadang harus menghadapi kendala yang bisa dicari jalan keluarnya. Ada hal-hal yang sangat mendukung dan dapat mempermudah pencapaian sasaran dan ada pula hal yang menghambat dalam pencapaian sarannya.

Demikian halnya dengan pelaksanaan pembinaan mental prajurit TNI AU Makoopsau III, ada hal-hal yang mendukung terlaksananya kegiatan pembinaan mental dan mendorong percepatan pencapaian sasaran yang diinginkan namun terdapat pula hal-hal yang menghambat pelaksanaan kegiatan dalam pencapaian sarannya.

Faktor pendukung dalam pembinaan TNI di Kosek Hanudnas III Medan polonia Lanud Soewondo adalah sebagai berikut:

c. Dukungan Dari Panglima Koopsau III

Dari hasil riset yang telah dilakukan membuktikan bahwa Makoopsau III dapat melaksanakan tugas pokoknya dengan baik dan menekan pelanggaran-pelanggaran atau penyimpangan yang dilakukan oleh personel Makoopsau III, Karena Unsur pimpinan Makoopsau III sangat mendukung dan memberikan perhatian serta penekanan khusus agar pembinaan mental bagi prajurit lebih digiatkan dan diintensifkan lagi sesuai dengan intruksi dari komando atas, karena disadari bahwa hanya dengan kondisi mental prajurit yang baik, tangguh dan sehat akan melahirkan rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan yang diamanahkan kepadanya, sehingga seluruh tugas yang diembankan di Koopsau III dapat berjalan tepat dengan sarannya.

d. Sistem Komando yang Berlaku di Institusi Militer

Harus diakui bahwa sistem komando yang berlaku di institusi militer memiliki plus dan minus, semuanya tergantung kepada ketepatannya dalam memanfaatkan sistem komando tersebut. Apabila sistem ini disalah gunakan dapat berakibatkan fatal, akan tetapi sistem ini juga dapat membawa manfaat yang besar bila dipergunakan pada tempatnya.

Khusus dalam hal pelaksanaan kegiatan pembinaan mental ini sistem komando sangat membawa manfaat yang besar dan mendukung terlaksananya kegiatan pembinaan mental dalam mencapai sasaran pembinaan tersebut.

e. Budaya senioritas yang berjalan dengan baik

Dilingkungan militer terdapat budaya senioritas yang berkembang. Senioritas ini erat kaitannya dengan kepangkatan prajurit, dimana pangkat yang paling bawah harus hormat kepada pangkat yang berada satu klik di atasnya, demikian seterusnya sampai kepada pangkat yang tertinggi. Konsekuensi dari strata kepangkatan tersebut adalah bahwa setiap prajurit yang berada di atasnya berkewajiban untuk memberikan pembinaan kepada prajurit yang dimiliki kepangkatan di bawahnya. Secara umum golongan kepangkatan dalam militer tersebut sebagai berikut:

- (1) Perwira tinggi (Pati) mulai dari bintang satu sampai dengan bintang empat.
- (2) Perwira Menengah (Pamen) Mulai dari mayor sampai dengan Kolonel.

- (3) Perwira Pertama (Pama) mulai dari Letnan Dua sampai dengan Kapten.
- (4) Bintara (Ba) mulai dari Sersan Dua sampai dengan Bintara Tinggi yaitu Pembantu Letnan Satu (Peltu)
- (5) Tamtama (Ta) mulai dari Prajurit Dua sampai dengan Kopral Kepala (Kopka).

f. Jiwa Religius Anggota TNI

Jiwa religius anggota TNI merupakan faktor pendukung utama dalam pembinaan mental. Di Indonesia terdapat 5 ajaran agama terbesar yaitu agama Islam (mayoritas), Protestan, Katolik, Hindu dan Budha. Namun yang ada pada Lanud Soewondo hanya 3 agama yang di anut oleh anggota TNI yaitu Islam, Protestan, dan katolik. Menurut Bintelnya mengatakan bahwa bangsa Indonesia khususnya anggota TNI di Lanud Soewondo ini memiliki jiwa religius.

Ini dibuktikan dengan ketaatan mereka beribadah di tengah kesibukan latihan dan tugas mereka sesuai dengan keyakinan masing-masing. Dengan jiwa kereligiusan ini, maka pembinaan mental khususnya pembinaan mental keagamaan yang berpedoman terhadap kepercayaan masing-masing agama berjalan dengan baik dan menciptakan mental beragam anggota TNI menjadi lebih baik.

g. Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama

Warga Negara Indonesia khususnya anggota TNI Kosek Hanudnas III Lanud Soewondo merupakan manusia beragama. Hal ini selain menunjang pengembangan agama, aqidah dan moral, juga sangat menguntungkan pembinaan kerukunan hidup dengan umat beragama. Sesuai dengan perumpamaan yang disebutkan oleh Pabintal “Kehidupan beragama di Indonesia khususnya di Kosek Hanudnas III Lanud Soewondo ini bagaikan Piramida. Walaupun terdapat 3 agama dan keyakinan, tetapi kita hanya memiliki satu tujuan hidup yaitu beriman kepada Tuhan.” Pernyataan ini menunjukkan bahwa kerukunan antar beragama di Kosek Hanudnas III Lanud Soewondo sangat harmonis. Pernyataan ini juga didukung oleh rohaniawan Katolik bahwa “tidak ada sekat diantara umat beragama. Pemahaman yang berbeda tetapi semua sama-sama menyangkut kebaikan dan keburukan.

h. Lingkungan Militer yang Disiplin

Adapun faktor lainnya disebutkan oleh bapak Bintal adalah “lingkungan militer yang sangat disiplin dan kegiatan yang terjadwal. Dengan situasi dan kondisi tersebut, kegiatan apapun yang dilakukan selama tidak melanggar aturan akan terselenggarakan dengan baik dan tidak terhambat.

Sistem ini sangat mendukung dalam pelaksanaan pembinaan mental karena setiap tugas dan tanggung jawab pembinaan yang ditugaskan oleh seniornya kepada juniornya, secara berjenjang akan dilaksanakan dan disampaikan ke bawah, sehingga cara pembinaan seperti ini dapat

dilakukan, dengan cara memanfaatkan senioritas tanpa harus menyampaikan pesan satu persatu kepada setiap orang, hanya dengan memantau pelaksanaan pembinaan kepada siapa tugas pembinaan yang di tugaskan.

C. Faktor Penghambat Pembinaan Mental

Adapun faktor penghambat yang dihadapi dalam pembinaan mental adalah sebagai berikut:

- a. Pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) yang semakin canggih, turut mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku prajurit kearah yang negative, seperti pergaulan bebas, menurunnya penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran islam, dan lain sebagainya, sehingga mau tidak mau Koopsau III harus lebih memperketat pengawasan terhadap anggota dalam hal kedisiplinan dengan melakukan prosedur perizinan untuk keluar masuk kesatrian pada saat jam dinas serta lebih mengefektifkan bimbingan dan konseling.
- b. Pembinaan mental belum menjadi prioritas utama. Oleh karena itu tugas pokok TNI AU adalah menyangkut pertahanan Negara maka kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada pertahanan Negara seperti operasi dan latihan menjadi prioritas utama, sementara tugas pembinaan mental adalah tugas pendukung untuk mewujudkan ketahanan dari sisi mental personel agar

dapat melaksanakan tugas pertahanan tanpa adanya penyimpangan.

c. Perbedaan Karakter atau Kepribadian Antar Anggota TNI

Manusia dilahirkan dengan perbedaan karakter atau kepribadian masing-masing. Perbedaan karakter ini justru menimbulkan gangguan terhadap pembinaan mental. Karakter kepribadian seseorang saja dapat berubah sesuai dengan situasi dan kondisi yang dialaminya. Apalagi jika harus menangani seribuanggota yang memiliki perbedaan karakter. Hal ini menimbulkan kebingungan bagi Pabintal yang mengatakan bahwa “karakter para anggota berbeda. Ada yang pemaarah, antusias, penurut, tertutup dll. Namun, saya belum bisa mengetahui satu persatu kepribadian mereka”.²⁸

Hal ini penting untuk diketahui oleh Pembina Mental. Karena kepribadian yang berbeda menimbulkan banyak perbedaan terhadap cara pandang, pembawaan, pembelajaran, berfikir, emosi dan bertindak, maka cara pendekatan pembinaan mentalnya pun berbeda.

d. Pengaruh Lingkungan

Pengaruh lingkungan yang memegang peranan utama terhadap

²⁸ Wawancara dengan Bapak Sahron Harahap (Anggota) Senin 17 Agustus Pukul 16.20 Wib

pertumbuhan perkembangan pribadi prajurit. Bangsa Indonesia cenderung menyerap peradaban dan kebudayaan luar yang turut memengaruhi gerak langkah kemajuan dan kecerdasan melalui perkembangan ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Di samping itu, unsure-unsur negatif yang tidak sesuai dengan kebudayaan Indonesia yang menimbulkan pergeseran nilai, sikap, dan pandangan hidup bangsa Indonesia juga ikut diserap. Pengaruh negatifnya sebagai berikut:²⁹

- 1) Sikap mental individualistis yang membahayakan jiwa kebersamaan dan kegotongroyongan yang telah menjadi kepribadian bangsa Indonesia.
- 2) Sikap berani melanggar norma-norma kesopanan, kesusilaan, dan agama.

Secara umum kondisi mental prajurit TNI Lanud Soewondo pada saat ini masih menunjukkan sikap dan pengabdian yang tinggi, namun masih ada oknum yang kurang menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Sapta Marga, Sumpah Prajurit, dan Delapan Wajib TNI dalam kehidupan sehari-hari.

e. Tidak Adanya Struktur Organisasi Pembinaan Mental

Salah satu faktor penghambat pembinaan mental adalah tidak adanya struktur organisasi pembinaan mental. Hal ini menyebabkan semua tugas pembinaan mental bertumpu pada

²⁹Wawancara dengan Ibu Neni Wahyuni (PNS) Senin 17 Agustus Pukul 20.15 Wib

Pabintal, sehingga beliau menjadi kewalahan, walaupun dibantu dari segi bimbingan rohani oleh bapak Bintal serta mengundang beberapa ustadz dalam kegiatan tertentu.

Lingkungan militer merupakan lingkungan yang sangat disiplin dan patuh terhadap peraturan yang diberlakukan. Sedangkan pembinaan mental adalah hal yang wajib bagi setiap anggota TNI di Kosek Hanudnas III Lanud Soewondo Medan Polonia. Karena pembinaan mental itu wajib, maka tidak ada alasan bagi anggota untuk tidak mengikutinya.

Pangkalan Udara TNI AU Soewondo	
	
Lambang Lanud	
Negara	 Indonesia
Cabang	 TNI Angkatan Udara
Tipe unit	Pangkalan Udara Militer

Berikut ini adalah daftar informasi dan keyinformaan yang menjadi narasumber dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti:

No	Nama	Alamat	Umur	Status
1	Kapten Sus Mirza	Polonia	42 Thn	Bintal
2	Serma Ali Wardana Siregar	Jl.ElangI Polonia	38 Thn	Ajudan
3	Serka Sahron Harahap	Sibolga	36 Thn	Anggota
4	Sertu Dodi Syaputra Siregar	Labusel	25 Thn	Anggota
5	Neni Wahyuni	Medan	35 Thn	PNS

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kembali penulis mengingatkan sebelum kesimpulan tentang prajurit dengan singkat. Tentara Nasional Indonesia (TNI) menjadi tumpuan disetiap Negara Indonesia. Sosok yang menjadi ujung tombak pertahanan Negara dan siap ditugaskan dalam keadaan keadaannya apapun kondisinya. Maka dari itu fungsi dari prajurit Tentara Nasional Indonesia (TNI) merupakan tentara atau prajurit yang menjadi kebanggaan di Indonesia. Dengan segala kekuatan yang berusaha mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pembinaan Mental Keagamaan Islam Kosek Hanudnas III Medan Polonia, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan yaitu Penerapan Pembinaan Mental Keagamaan Islam di Kosek Hanudnas III hanya dilakukan oleh pihak bintalis dengan pendidikan mental tanpa berbasis kurikulum dengan bersumberkan buku petunjuk pedoman pembinaan mental Kosek Hanudnas III. Pembinaan mental keagamaan Islam Lanud Soewondo diterapkan dengan jalan dakwah seperti ceramah, agama, konsultasi permasalahan rumah tangga dari kalangan Militer dan PNS dan pemanggilan anggota jika terlibat suatu permasalahan pribadi dan dilaporkan kepada atasan.

Terdapat tiga komponen khusus dalam kegiatan bintal dalam pembinaan mental ini ada tiga yaitu yang pertama pembinaan mental ideology. Pembinaan ideology itu sasarannya adalah bagaimana warga Negara TNI dan PNS serta keluarganya itu untuk menjadi prajurit yang Nasionalis, sehingga mereka mencintai tanah air, yang kedua pembinaan mental kejuangan atau tradisi kejuangan itu sasarannya adalah bagaimana prajurit dan PNS serta keluarga satuan TNI ini prajurit yang Militer dengan meneladani nilai-nilai kejuangan dari para pahlawan terdahulu. Yang ketiga adalah rohani islam, sesuai agama, seperti Kristen, protestan, katolik.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian, penulis ingin memberikan saran untuk Pabintal yaitu:

1. Diharapkan untuk Pabintal Kosek Hanudnas III Polonia Medan agar lebih mengembangkan kembali program pembinaan mental yang telah ada untuk menjadi yang semakin terbaik serta menjadi contoh dan panutan dari semua program dan aktifitasnya kepada kesatuan militer lain di luar Kosek Hanudnas III Medan Polonia.
2. Kepada Kosek Hanudnas III Ponia Medan, agar terus menjadikan para prajurit lebih baik lagi, baik dalam pembinaan fisik, pembinaan mental dan pembinaan intelektual agar menjadi prajurit yang berkualitas dan membanggakan NKRI.
3. Kepada Bintal diharapkan agar tetap istiqomah dalam

menjalankan tugasnya sebagai penuntun para prajurit TNI AU yang mulia dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Anwar Husnel Matondang, Islam Kaffah, Medan: Perdana Publishing, 2017
- Departemen Agama RI. Al-Quran dan terjemahannya. Bandung: Diponegoro, 2008
- H.m. Arifin, Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Imam Abdurrahim Az-Zaghul, Psikologi Militer, Penerjemah Ahmad Rivai Usman (Jakarta: Khalifa, 2004).
- Maslow. H. Abraham, Toward a Psychology of Being, 2d ed. New York: D. Van Nostrand.
- Moleong, Lexy J. Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006).
- Mufidah, Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender (Malang: UIN Malang Press, 2008).
- Mulyadi, Islam dan Kesehatan Mental, Jakarta: Kalam Mulia, 2007
- Mulyadi, Islam dan Kesehatan Mental. (Jakarta: Kalam Mulia, 2017).
- Pangkoopsau I Marsda TNI Yuyu Sutista dalam Rakernis Koopsau I tahun 2017
- Pedoman Tugas Pokok Lanud Soewondo.
- Perpang/93/XI/2011 tentang Petunjuk Administrasi Penilaian dan Perhitungan Beban Kerja di Lingkungan TNI.
- Petrik Matanasi, Sejarah Tentara. (Yogyakarta: Penerbit Narasi, 2011).
- Prayitno, Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004). Cet Ke-2. R&D, Bandung: Alfabeta, 2010
- S. Nasution. Metode Naturalistik Kualitatif (Bandung: Tarsinto, 1996).
- Salim, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Citapustaka Media, 2018
- Samuel P. Huntington, Prajurit dan Negara (Jakarta: PT Gramedia, 2003).
- Siswosoediro Hendry S. S, Buku Pintar Calon Anggota TNI (Jakarta: Transmedia Pustaka, 2009)
- Sudarsono, Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja, Jakarta: Bina Aksara, 1989
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan
- UU RI Nomor 34 Tahun 2004 Tentang Tentara Nasional Indonesia Pasal 10

Wawancara dengan Bapak Ali Wardana Siregar, Rabu 5 Agustus 2020 Pukul 20.45
Wib

Wawancara dengan bapak Kapten Sus Mirza (Bintal) Senin 03 Agustus 2020 Pukul
10.30 Wib

Wawancara dengan Sahron Harahap, Minggu 9 Agustus 2020 Pukul 15.05 Wib.

Y.B. Mangunwi jaya, Tentara dan Kaum Bersenjata (Jakarta: PT Gelora Aksara
Pratama, 1999)

Yahya Imam, Tradisi Militer dalam Islam (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2004).

Yunus, Mahmud, Kamus Arab Indonesia (Jakarta: Yayasan Penafsiran Al-Quran, 1973).
Mangunharadja, Pembinaan Arti dan Metodenya (Yogyakarta: Kanisius, 1986).

Zakiah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979)

INTERNET

<http://dianputra.or.id/analisis-pembinaan-mental-rohani-islam/>

<https://afidburhanuddin.wordpress.com/perkuliah/pbsi/metode-penelitian/>

<https://dewikasmira.or.id/upaya-pembinaan-mental-tentara-nasional-indonesia/>

https://id.wikipedia.org/wiki/Tentara_Nasional_Indonesia, diakses tanggal 7 juli

2020. Jam 16.49

Wawancara pertama

Hari/Tanggal Wawancara : Senin 03 Agustus 2020

Waktu : 10.30 Wib

Tempat Wawancara : Kosek Hanudnas III Medan Polonia

Interviewe/Inisial : Bpk. Kapten Sus Mirza S. FIL.I

Pertanyaan Wawancara

1. Mohon di jelaskan sejarah dan latar belakang Bintal di Kosek Hanudnas III Medan Polonia?
2. Berapa kali seminggu dan hari apa saja untuk kegiatan bintal tersebut?
3. Materi apa saja yang diberikan saat pembinaan mental terhadap prajurit?
4. Siapa yang akan menggantikan kegiatan tersebut jika bapak lagi berhalangan?
5. Bentuk pembinaan apa saja yang digunakan dalam pembinaan mental di Kosek?

Wawancara kedua

Hari/Tanggal Wawancara : Rabu 05 Agustus 2020

Waktu : 20.45 Wib

Tempat Wawancara : Perumahan TNI AU Medan Polonia

Interviewe/Inisial : Serma Ali Wardana Siregar

Pertanyaan Wawancara

1. Apakah Agama Non muslim juga mengadakan Binal?
2. Apa saja faktor pendukung Pembinaan mental?
3. Dan apasaja faktor penghambat pembinaan mental?
4. Bagaimana struktur atau kerangka pembinaan mental?

Wawancara Ketiga

Hari/Tanggal Wawancara : Senin 17 Agustus 2020

Waktu : 14.00 Wib

Tempat Wawancara : Lapangan Kantor TNI AU Medan Polonia

Interviewe/Inisial : Sertu Dodi Syaputra Siregar

Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana dampak positif dan negatifnya setelah melakukan pembinaan mental keagamaan?
2. Apakah ada perubahan setelah melakukan kegiatan tersebut?
3. Apakah pembinaan mental keagamaan termasuk menjadi prioritas di Kosek tersebut?

Wawancara Keempat

Hari/Tanggal Wawancara : Senin 17 Agustus 2020

Waktu : 16.20 Wib

Tempat Wawancara : Lapangan Kantor TNI AU Medan Polonia

Interviewe/Inisial : Serka Sahron Harahap

Pertanyaan Wawancara

1. Apakah budaya senioritas berjalan dengan baik?
2. Bagaimana kerukunan hidup antar umat beragama di kosek ini?

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bapak Serma Ali Wardana Siregar



Wawancara dengan Bapak Serka Sahran Harahap



RIWAYAT HIDUP



Lenda Jurmiana Sagala lahir di Tapu-tapu, pada tanggal 25 Juni 1998. Anak dari ayah Muhammada Ilin Sagala dan Ibu Maspuan Harahap. Pada tahun 2004, penulis masuk SD Negeri 116255 Aek Tobang dan lulus pada tahun 2010. Melanjutkan sekolah di MTS PPDM Basilam Baru Kota Pinang dan lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan sekolah di MAN Hutagodang dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun 2016 melanjutkan kuliah di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dan diterima di jurusan Aqidah Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam. Menyelesaikan masa studi pada tahun 2020 dan wisuda pada tahun 2020.